



**TUGAS AKHIR - RD141558**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI WAYANG  
KULIT WETANAN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN  
BUDAYA LOKAL MASYARAKAT SIDOARJO**

**DERYL ARRAZAQ  
3413100127**

**Dosen Pembimbing :  
Senja Aprela Agustin, ST., MDs.  
NIP : 19830410 200604 2001**

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual  
Departemen Desain Produk  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2018**



TUGAS AKHIR - RD141558

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI WAYANG KULIT WETANAN  
SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT  
SIDOARJO**

**Oleh:**

Deryl Arrazaq

NRP. 08311440000127

**Dosen Pembimbing:**

**Senja Aprela Agustin, ST., MDS.**

NIP. 19830410 200604 2001

**Bidang Studi Desain Komunikasi Visual**

**Departemen Desain Produk**

**Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

**2018**



*FINAL PROJECT – RD141255*

**THE WAYANG KULIT WETANAN ILLUSTRATION BOOK AS A  
MEDIA FOR COMMUNICATING CULTURE OF SIDOARJO SOCIETY**

**By:**

Deryl Arrazaq

NRP. 08311440000127

**Supervisor:**

**Senja Aprela Agustin, ST., MDs.**

NIP. 19830410 200604 2001

**Study Field of Visual Communication Design**

**Departement Of Product Design**

**Faculty Of Architecture Design And Planning**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

**2018**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI WAYANG KULIT WETANAN  
SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN BUDAYA LOKAL  
MASYARAKAT SIDOARJO**

**TUGAS AKHIR/ RD 141558**

Disusun untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds.)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual  
Program Studi S-1 Departemen Desain Produk  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**Deryl Arrazag**  
**NRP. 3414100127**

Surabaya, 7 Agustus 2018

Periode Wisuda: 118 (September 2018)

Mengetahui,  
Kepala Departemen Desain Produk



**Ellya Zulaikha S.T, M.Sn, Ph.D**  
NIP. 19751014 200312 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

**Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds**  
NIP. 19830410 20064 2 001



---

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

---

Saya mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Deryl Arrazaq

NRP : 3414100127

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA”** adalah :

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



NRP: 3414100127

---

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR**

---

Saya mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Deryl Arrazaq

NRP : 3414100127

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN ENSIKLOPEDIA VISUAL PENCAK SILAT JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA”** adalah :

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian–bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Dibubuhi materai

Deryl Arrazaq

NRP: 3414100127

# **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI WAYANG KULIT WETANAN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT SIDOARJO**

Nama : Deryl Arrazaq  
NRP : 08311440000127  
Program Studi : Tugas Akhir  
Jurusan : Desain Produk Industri - FADP ITS

## **ABSTRAK**

Kesenian dan budaya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Tidak ada alasan bagi siapapun untuk tidak ikut melestarikan dan mewariskan Seni Budaya leluhur bangsa kepada para generasi. Apalagi tiap kota dan daerah di Indonesia memiliki ragam seni dan budaya yang harus di jaga. Akan tetapi, berkembangnya zaman dan teknologi berdampak besar kepada minat masyarakat modern akan seni budayanya sendiri. Tak terkecuali di Kota Udang Sidoarjo. Selain makanan khasnya, Sidoarjo juga lekat dengan ikon Kesenian wayang *Wetanan* (Jawa Timuran) yang kini semakin meredup karena berkembangnya teknologi dan zaman.

Dari masalah yang ada, penulis telah melakukan beberapa metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh kesimpulan bahwa menyentuh minat masyarakat lokal Sidoarjo akan seni wayang di usia remaja, bisa juga melalui sebuah buku yang memiliki elemen desain yang inovatif dan berbeda dari buku wayang pada umumnya. Maka dari itu, media buku ilustrasi wayang kulit sebagai penyampaian seni budaya wayang Jawa Timuran ini berpotensi mampu menjawab permasalahan yang ada. Selain itu, buku ilustrasi ini dibuat lebih fleksibel dari segi konten, bahasa dan lebih ilustratif di tiap *layout* halaman dengan *big idea* yang digunakan yaitu “wayang kulit Jawa Timuran, Warisan Sidoarjo untuk Generasi”. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk bisa lebih menarik minat dan di terima oleh target remaja.

Buku ilustrasi ini sudah mencapai tujuannya utamanya, yaitu berperan dalam usaha untuk melaksanakan perlindungan dan pelestarian *asset* budaya Indonesia antara lain wayang kulit Jawa Timurannya dengan mengarsipkan segala informasi lewat media buku ilustrasi. Perancangan ini sudah inovatif dari segi konten yang fleksibel dengan sentuhan ilustrasi simpel namun tetap elegan untuk kalangan remaja. Akan tetapi kedepannya harus dilakukan user testing kepada remaja dengan skala yang lebih besar lagi agar bisa lebih sesuai dengan selera target audiens supaya bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat lokal Sidoarjo khususnya remaja di masa sekarang dan yang akan datang.

*Kata Kunci*— wayang kulit Jawa Timuran, Sidoarjo, Buku Ilustrasi, Pelestarian.

# **THE WAYANG KULIT *WETANAN* ILLUSTRATION BOOK AS A MEDIA FOR COMMUNICATING CULTURE OF SIDOARJO SOCIETY**

Nama : Deryl Arrazaq

NRP : 08311440000127

Program Study : Final Assesment

Department : Product Design Department Faculty of Architechture Design and Planning-  
FADP ITS

## **ABSTRACT**

– Art and culture is something that has been done for a long time and become a part of people's life. There is no excuse for not participating in preserving and passing on the ancestral Cultural Arts of the nation for generations. The addition of every city and region in Indonesia has a variety of art and culture that must be on guard. However, the development of great times and technology for the modern society will be its own cultural art. No exception in Shrimp Town Sidoarjo. In addition to the typical food, Sidoarjo also attached to the icon of wayang *Wetanan* Art (Java Timuran) which is now more dimmed due to the development of technology and the times.

From the existing problems, the authors conducted several research methods. This study aims to find out how to make a illustration book, and also through an innovative book. Therefore, the media of ‘wayang kulit’ illustration book as the delivery of Puppet Javanese ‘wayang ’ art can be used to answer the existing problems. Moreover, these books are made more flexible in terms of content, and more illustrative in every page layout with a big idea called "wayang kulit Jawa Timuran, Warisan Sidoarjo for Generation". The purpose of this design is to be more interesting and accepted by the target teenagers.

These books had been achieved the freedom of information, namely the use in application for the protection of Indonesian assets and culture, among others, Javanese leather puppets by archiving all information through illustrated book media. This design has been pulled from flexible content with a simple and elegant image touch for teens. In the future, however, a larger user testing should be more appropriate to the target audience and more useful for the local community of Sidoarjo especially in the present and future.

***Keywords— wayang kulit Jawa Timuran, Sidoarjo, Illustration Books, Preservation.***



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah DKV Konseptual yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo Sebagai Media Penyampaian Budaya Lokal Masyarakat Sidoarjo” Kelancaran dan keberhasilan penulis tak lepas dari dukugan serta bantuan banyak pihak yang membantu penulis selama proses pengerjaan mata kuliah ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Allah SWT
- 2) Kedua orang tua, dan keluarga penulis
- 3) Ibu Senja Aprela, ST., MDs selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
- 4) Ibu Nurina Orta, ST., MDs dan Bpk Sayatman, S.Sn., Msi., selaku dosen penguji
- 5) Ki Abas, Ki Pringgo, Ki Surwedi, Ki Senoaji. selaku narasumber dan pembimbing
- 6) Shanastra Nautica atas bantuan selama penelitian
- 7) Seluruh dosen lain dan karyawan Despro ITS

Demikian laporan DKV Konseptual ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi laporan ini.

Surabaya, 30 Mei 2017

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## DAFTAR ISI

BAB I.....	10
PENDAHULUAN .....	10
1.1 Latar Belakang .....	10
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Rumusan Masalah .....	16
1.4 Batasan Masalah .....	16
1.5 Tujuan .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	17
1.6.2 Manfaat Praktisis .....	17
1.7.1 Ruang Lingkup Studi .....	17
1.7.2 Luaran .....	17
1.7.3 Metode Penelitian .....	18
1.8 Sistematika Penulisan .....	18
TINJAUAN PUSTAKA .....	20
2.1 Tinjauan Subyek Desain .....	20
2.1.1 Wayang kulit di Jawa Timur .....	20
2.1.2 Wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo .....	20
2.2 Tinjauan tentang Buku .....	21
2.2.1 Definisi Buku Ilustrasi .....	21
2.2.2 Sistematika Buku .....	22
2.2.3 Keunggulan Buku Cetak .....	23
2.3 Tinjauan Elemen Visual Buku Ilustrasi .....	24
2.3.1 Layout .....	24
2.3.2 Teori Grid .....	26
2.3.3 Teori Tipografi .....	27
2.3.4 Teori Ilustrasi .....	28
2.3.5 Teori tentang Warna .....	30
2.4 Studi Eksisting .....	31
2.4.1 Layang Kandha Kelir .....	32
2.5 Studi Komparator .....	33
2.5.1 Buku Demokreatif .....	33
2.5.2 wayang kulit Purwa35 .....	

BAB III .....	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Bagan Alur Perancangan.....	38
3.2 Judul Buku .....	39
3.3 Target Audiens.....	39
3.3.1 Segmentasi geografis .....	39
3.3.2 Segmentasi demografis .....	39
3.3 Stakeholder .....	39
3.4 Metode Penggalan Data .....	40
3.5 Teknik Sampling.....	40
3.5.1 Sampel.....	41
3.6 Metode Pengumpulan Sumber Data .....	41
3.6.1 Data Primer .....	41
3.6.2 Data Sekunder .....	42
3.7 Tahap pengambilan keputusan.....	42
BAB IV .....	44
HASIL ANALIS DATA .....	44
4.1 Analisis Kuesioner .....	44
4.2 Analisis Depth Interview .....	44
4.3 Analisis Observasi (kediaman para Dalang).....	51
4.4 Acuan Desain .....	52
4.5 Warna.....	52
4.6 Ilustrasi.....	52
4.7 Tipografi .....	53
4.8 Layout .....	54
4.9 Kriteria Desain .....	54
4.9.1 Gaya Bahasa.....	54
4.9.2 Cover Buku .....	55
BAB V .....	56
KONSEP DESAIN .....	56
5.1 Deskripsi Perancangan.....	56
5.2 Konsep Desain .....	56
5.2.1 Big Idea.....	56
5.3 Konsep Desain .....	57
5.3.1 Struktur Buku.....	58
5.3.2 Konten Buku .....	58
5.3.3 Bagan Struktur Buku.....	59
5.3.4 Penentuan Jumlah Halaman Bab.....	60



5.3.5 Ilustrasi.....	63
5.3.6 Tipografi .....	63
5.3.7 Warna.....	64
5.3.8 Layout .....	65
5.3.9 Teknis Spesifikasi Buku.....	65
5.3.10 Biaya Total Harga Produksi.....	66
5.4 Output .....	66
5.5 Konsep Media .....	67
5.6 Proses Desain .....	68
5.6.1 Proses Ilustrasi .....	68
5.6.2 Proses Layout.....	73
5.6.3 Cover Buku .....	74
5.7 Implementasi Desain.....	78
5.7.1 Desain Final .....	78
5.7.2 Tipografi .....	78
5.7.3 Elemen Visual .....	80
5.7.4 Grid .....	80
5.8 Konten Luar Buku.....	80
5.8.1 Cover Buku .....	80
5.8.2 Halaman Awal Buku.....	81
5.9 Bentuk Final.....	81
5.10 Rencana Pemasaran .....	82
(Halaman ini sengaja dikosongkan) .....	83
<b>BAB VI.....</b>	<b>84</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
6.1 Kesimpulan .....	84
6.1.1 Kesimpulan dari Segi Konsep Perancangan .....	84
6.1.2 Kesimpulan dari Segi Perancangan Visual .....	85

6.2 Saran .....	85
6.2.1 Saran dari Segi Penerapan Media Buku Ilustrasi.....	85
6.2.2 Saran dari Segi Perancangan Visual .....	85
6.2.3 Saran dari Segi Pemasaran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	87
BIOGRAFI PENULIS .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengrajin wayang kulit abad ke-19 .....	10
Gambar 1.2 : Bersama Ki Abas, Dalang Asal Tenggulunan, Sidoarjo. ....	11
Gambar 1.3 : hasil kuisioner wawasan masyarakat tentang keberadaan wayang di Sidoarjo.....	12
Gambar 1.4 : contoh gambar beberapa wayang Jawa Timuran sebagai konten .....	13
Gambar 1.5 : Beberapa Koleksi Buku wayang Milik Ki Abas .....	14
Gambar 1.6 : persentase penduduk asli Sidoarjo saat penyebaran kuisioner .....	15
Gambar 2.2 : Contoh Gambar Macam Grid Utama .....	27
Gambar 2.4 : Color Wheel. ....	31
Gambar 2.5 : Layang Kandha Kelir Ki Surwedi.....	32
Gambar 2.7 : buku Demokreatif, Kisah Blusukan Jokowi.....	33
Gambar 2.7 : buku Demokreatif, Kisah Blusukan Jokowi.....	35
Gambar 4.1 : Gambar Hasil Depth Interview .....	45
Gambar 4.2 : Gambar Hasil Depth Interview .....	46
Gambar 4.3 : Gambar Hasil Depth Interview .....	48
Gambar 4.4 : Gambar Hasil Depth Interview .....	49
Gambar 4.5 : Hasil Observasi Peralatan dan Literatur sebagai Dalang .....	51
Gambar 4.5 : Contoh Acuan desain berdasarkan minat target .....	52
Gambar 4.6 : Contoh Pewarnaan pada Buku Stories For Rainy Days.....	52
Gambar 4.7 : Contoh Ilustrasi pada Buku Demokreatif dan Dilanku 1990 .....	53
Gambar 4.8 : Contoh Gambar Buku Stories For Rainy Days .....	53
Gambar 4.9 : Contoh Layout pada Demokreatif dan Buku Stories For Rainy Days .....	54
Gambar 4.10 : Contoh Cover Buku .....	55
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	57
Gambar 5.4 : Contoh Teknik Ilustrasi yang diterapkan Penulis .....	63
Gambar 5.5 : Contoh Alternatif Font Tipografi untuk Cover .....	64
Gambar 5.6 : Contoh Palet Warna yang digunakan Penulis .....	64
Gambar 5.7 : Contoh Layout dan Grid yang digunakan Penulis .....	65
Gambar 5.8 : Contoh Alternatif Teknik Ilustrasi .....	68
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	68
Gambar 5.9 : Proses Sketsa Ilustrasi beserta referensi.....	69
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	69
Gambar 5.10 : Proses Pewarnaan Ilustrasi.....	70
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	70
Gambar 5.11 : Proses Transformasi Ilustrasi (Mas Jolang pemimpin Mataram).....	71
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	71

Gambar 5.12 : Contoh Alternatif pada pembabakan.....	71
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	71
Gambar 5.13 : Contoh Initial Caps dengan font Jawa Palsu.....	72
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	72
Gambar 5.14 : Contoh Proses Layout Dominan ilustrasi.....	73
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	73
Gambar 5.15 : Contoh Proses Layout DIlustrasi dan Teks Seimbang .....	73
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	73
Gambar 5.16 : Contoh Alternatif Desain Cover 1 .....	74
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	74
Gambar 5.17 : Contoh Alternatif Desain Cover 2 .....	75
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	75
Gambar 5.18 : Contoh Alternatif Desain Cover 2 .....	75
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	75
Gambar 5.19 : Contoh Alternatif Desain Cover 1 & 2 .....	76
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	76
Gambar 5.20 : Contoh Alternatif Desain Cover 1 & 2 .....	77
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	77
Gambar 5.21 : Contoh Judul Buku wayang Jawa Timuran .....	78
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	78
Gambar 5.22 : Contoh Penggunaan Font pada Judul bab .....	79
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	79
Gambar 5.23 : Contoh Bodytext .....	79
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	79
Gambar 5.24 : Contoh Cover Buku .....	80
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	80
Gambar 5.25 : Contoh Halaman awal Buku .....	81
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	81
Gambar 5.26 : Contoh Mockup Buku .....	81
(Sumber : Doc.Pribadi) .....	81



## **DAFTAR TABEL**

Gambar 2.1 : Contoh Gambar Prinsip Dasar Layout. ....	25
Gambar 2.3 : Contoh Gambar Corak Ilustrasi . ....	29

## **DAFTAR BAGAN**

Gambar 3.1 : Contoh Bagan Alur Perancangan .....	38
Gambar 4.11 : Contoh Bagan Konsep Desain .....	59
Gambar 4.12 : Contoh Bagan Penjumlahan Bab .....	60
Gambar 5.1 : Contoh Bagan Konsep Desain .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

wayang kulit adalah seni tradisional asal Indonesia yang berkembang di Pulau Jawa. Kesenian tradisional rakyat Indonesia ini masih mampu bertahan di wilayah-wilayah tertentu. Jika menengok sejarah budaya Jawa, wayang kulit sudah ada dan berkembang sejak abad ke-15.<sup>1</sup> wayang kulit adalah bentuk kesenian yang menampilkan adegan drama bayangan boneka yang terbuat dari kulit binatang, berbentuk pipih, dan diwarnai sedemikian rupa. Yang dimainkan oleh seorang dalang dengan menyuguhkan kisah-kisah atau cerita-cerita klasik seperti Ramayana dan Mahabarata. Yang kental dengan budaya Hindu-India yang diadaptasikan dengan budaya Jawa. Varian dari boneka yang dimainkan tergantung pada upacara atau pagelaran yang dilakukan. Karena nenek moyang masyarakat Indonesia adalah penganut animisme dan dinamisme, yang mempercayai bahwa setiap benda memiliki kekuatan dan roh, sehingga pewayangan diwujudkan dalam bentuk arca dan gambar. Yang mana pada setiap bentuk wayang memiliki kekuatan yang di simbulkan pada bentuk muka dan ukuran wayang. Menurut penelitian para ahli sejarah kebudayaan, budaya wayang merupakan budaya asli Indonesia.<sup>2</sup>



*Gambar 1.1 Pengrajin wayang kulit abad ke-19*

*(Sumber : Indonesia zaman doeloe 2015)*

wayang kulit lebih populer di Jawa bagian Tengah dan Timur. Adapun jenis wayang kulit yang berada di Kabupaten Sidoarjo yakni wayang kulit gaya Jawa Timuran (gaya *Wetanan*) dan sebagian kecil gaya Yogyakarta atau Jawa Tengahan. wayang kulit gaya Jawa Timuran

---

<sup>1</sup> <http://cerita-indonesian.blogspot.co.id/2012/07/sejarah-wayang-kulit-indonesia.html>

<sup>2</sup> <http://www.bintangmandirischool.sch.id/id/bulletin/wayang-kulit>

memiliki antawacana (bahasa penyampaian) yang berbeda dengan gaya Jawa Tengahan. Bahasanya cenderung merakyat, sesuai dengan kultur budaya Arek di Surabaya dan juga Sidoarjo.

Keberadaan wayang kulit di Sidoarjo semakin menurun jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, TEMPO.CO tahun 2015 dan Data Persatuan Pedalangan Indonesia Jawa Timur tahun 2015 menyatakan bahwa, Jumlah Dalang wayang kulit di Jawa Timur terbilang stagnan dan cenderung turun dikarenakan juga kalah bersaing dengan hiburan di TV, kata Ki Mantep.

Keberadaan Dalang yang menurun juga berdampak pada minat masyarakat lokal khususnya masyarakat Sidoarjo yang berada diperkotaan. Fenomena ini membuat banyak masyarakat yang masih belum menyadari kalau Sidoarjo juga memiliki kesenian wayang kulit bergaya Jawa Timuran. Yang mana telah dilakukan wawancara untuk data awal bersama Ki Abas selaku salah satu Dalang yang masih bisa ditemui asal Tenggulungan Kabupaten Sidoarjo (10-10-2017), “bahwasannya penonton wayang Jawa Timuran Sidoarjo sebenarnya masih mempunyai peminat dikalangannya sendiri” kata Ki Abas. Hal ini dikarenakan penonton adalah peminat Seni wayang saja yang mana adalah masyarakat dipedesaan yang masih aktif menanggap wayang sebagai hiburan saat syukuran/slametan.



*Gambar 1.2 : Bersama Ki Abas, Dalang Asal Tenggulungan, Sidoarjo.*

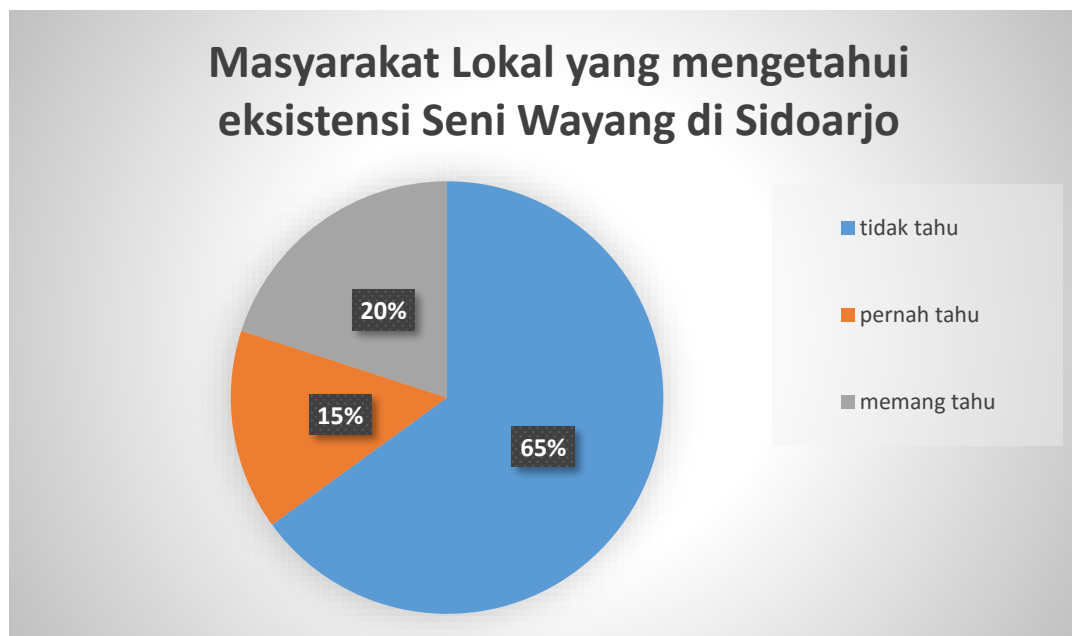
*(Sumber : Dok. Pribadi Berlosi di Kediaman Ki Abas)*



Faktor lainnya adalah karena masyarakat desa masih memegang teguh sebuah adat & mitos.

Sedangkan masyarakat yang kurang minat dengan wayang (diperkotaan), rata-rata kurang mengetahui dan terkesan kurang peduli dengan Seni wayang di era digital ini. Bahkan sebagian besar dari mereka belum menyadari jika Sidoarjo juga punya kesenian semacam wayang kulit Jawa Timuran. Jadi disini bisa disimpulkan bahwa butuh media pengenalan yang menarik agar penyampaian budaya seni wayang kulit tetap tersalurkan dengan baik diberbagai kalangan masyarakat lokal Sidoarjo. Terlepas dari seberapa sering datang ke pagelaran wayang kulit yang diadakan.

Seperti pada hasil kuisioner untuk data awal yang telah disebar di lokasi CFD GOR Sidoarjo pada tanggal 5 November 2017



Gambar 1.3 : hasil kuisioner wawasan masyarakat tentang keberadaan wayang di Sidoarjo  
(Sumber : Dok. Pribadi)

Jika fenomena ini dibiarkan begitu saja, akan berpotensi lahirnya minat generasi yang acuh untuk mengenal wayang kulit Jawa Timuran asal Sidoarjo ini. Dan lama kelamaan wayang kulit Sidoarjo bias saja terlupakan bahkan punah. Sangat disayangkan karena wayang kulit telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, sebagai ***karya Kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan berharga (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)***. Disamping itu, wayang kulit juga

salah satu kesenian yang mengandung banyak pesan moral seperti Etika dan Agama yang diselipkan saat pementasan.<sup>3</sup>



*Gambar 146 : contoh gambar beberapa wayang Jawa Timuran sebagai konten  
(Sumber : Dok. Pribadi)*

Apabila fenomena ini dibiarkan terus menerus, minat para remaja di wilayah Sidoarjo untuk mengenal wayang kulit Jawa Timurannya juga semakin kecil. Selain itu, wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo juga bisa terancam punah. Menurut riset yang dilakukan, masih terbilang sedikit buku yang mengulas tentang wayang kulit Jawa Timuran Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan utama untuk memperkenalkan dan menyampaikan pengetahuan kepada generasi. Selain itu perancang juga melakukan pencarian di menu website Perpustakaan Nasional Republik Indonesia atau *onesearch.id* untuk mencari lebih dalam lagi tentang buku wayang *Wetanan* Sidoarjo. Akan tetapi hasilnya nihil dan sebagian besar buku yang ditemukan kebanyakan membahas wayang kulit yang tidak terlalu spesifik. Kalaupun ada yang membahas wayang kulit Jawa Timuran, buku tersebut kebanyakan berisi tentang cerita dan kisah (pakem) beberapa tokoh lakon wayang. Kemudian buku tersebut digunakan para dalang sebagai naskah

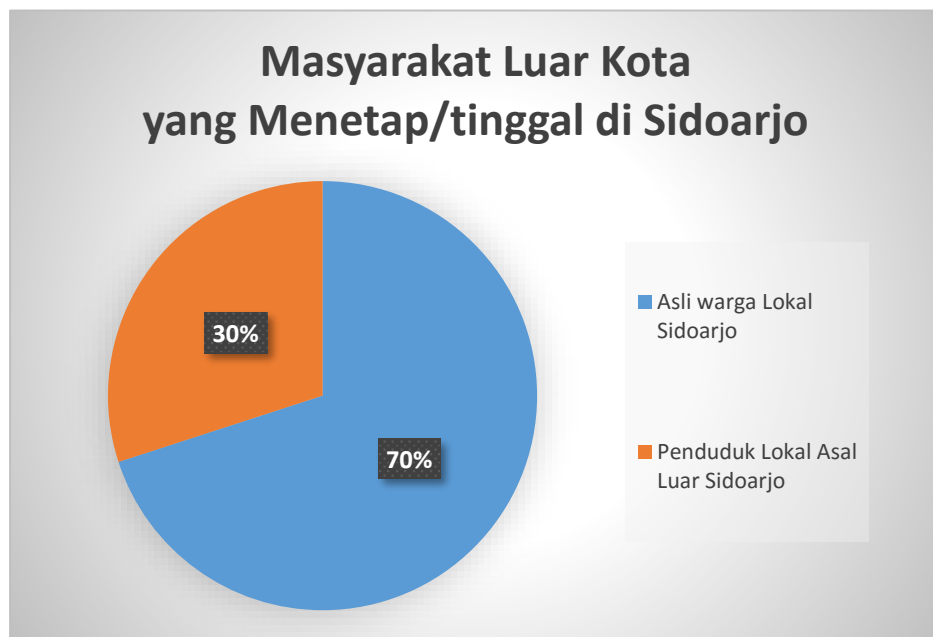
<sup>3</sup> <http://www.negerikuindonesia.com/2015/03/kesenian-nusantara-wayang-kulit.html>

saat pagelaran. Akan tetapi buku tersebut bukan sebuah buku untuk media pengenalan atau penyampaian budaya wayang *Wetanan* kepada masyarakat. Melainkan seperti buku yang dimiliki oleh Ki Abas, Ki Pringgo dan Ki Surwedi dalang asal Sidoarjo yang semuanya adalah buku tentang pakem dan cerita yang biasa digunakan untuk naskah para dalang.



*Gambar 1.5 : Beberapa Koleksi Buku wayang Milik Ki Abas  
(Sumber : Dok. Pribadi)*

Hal ini juga berpengaruh pada sebagian masyarakat seperti pelajar sekolah, pelajar Seni hingga Calon Dalang muda yang ingin mencari informasi sejarah, asal usul, ciri khas dan sebagainya seputar wayang Jawa Timuran Sidoarjo. Karena belum tersedianya media buku yang berisikan konten seperti itu. Dan ternyata di wilayah Sidoarjo bagian kota, beberapa penduduk lokal, berasal dari luar kota Sidoarjo yang mana juga belum tahu akan keberadaan kesenian ini. Data ini bisa diperoleh saat pengisian identitas yang ada dikuisoner yang telah disebar di Car Free Day GOR Sidoarjo pada tanggal 5 November 2017.



*Gambar 1.6 : persentase penduduk asli Sidoarjo saat penyebaran kuisoner  
(Sumber : Dok. Pribadi)*

Solusi yang akan ditawarkan dari fenomena dan data awal dari salah satu Dalang setempat yang sudah diperoleh, yakni perancangan sebuah buku ilustrasi statis/cetak yang berisikan pengetahuan umum wayang Jawa Timuran Sidoarjo yang dapat dijangkau oleh banyak kalangan sebagai penyampaian Seni Budaya wayang kulit di Sidoarjo.

Pemilihan buku ilustrasi ini dikarenakan buku ilustrasi adalah buku yang mengandung seni rupa dua dimensi dengan tujuan untuk memperjelas suatu pengertian atau informasi agar mudah dipahami. Selain itu ilustrasi juga mampu untuk memvisualkan suasana lampau yang tidak sempat diarsipkan dengan pemilihan gaya gambar dan palet warna supaya isi buku tersebut bisa lebih menarik dan lebih fleksibel saat dibaca. Menurut Dave Meier, *author of The Accelerated Learning Handbook*, “belajar dengan cara mengamati dan melihat gambar, bisa lebih mudah bagi pembaca untuk menerima informasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Dibutuhkan sebuah buku cetak statis untuk wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo supaya tetap mudah dijangkau dan mampu konsumsi kalangan lawas hingga millennial agar tetap bisa dipelajari terus menerus.
- 2) Belum tersedia media buku yang mendokumentasikan atau mengarsipkan informasi seputar wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo secara detail namun inovatif dan berbeda dari buku wayang yang pernah ada, untuk target audiens golongan remaja.
- 3) Minimnya masyarakat lokal yang mengetahui kesenian wayang kulit Jawa Timuran di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan kuesioner sekitar 65% tidak tahu tentang kesenian wayang *Wetanan* ini dan sekitar 30% penduduk atau warga Sidoarjo adalah berasal dari luar Kota Sidoarjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

**“Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo sebagai media pengenalan kepada generasi muda di Sidoarjo”.**

## **1.4 Batasan Masalah**

- 1) Perancangan ini hanya membahas konten yang masih berhubungan dengan kesenian wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo.
- 2) Metode penelitian data pada perancangan ini akan dibataskan pada lingkup Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Media akhir yang akan digunakan pada perancangan ini adalah buku ilustrasi.

## **1.5 Tujuan**

- 1) Mengarsipkan wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo melalui buku ilustrasi yang mampu dijangkau banyak kalangan sebagai media pengenalan, referensi pembelajaran serta pelestarian.
- 2) Mengangkat kembali salah satu ikon kabupaten Sidoarjo di ranah keseniannya yakni wayang kulit Jawa Timuran.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Menjelaskan tentang kegunaan hasil penelitian bagi beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran, konsep dan teori yang nantinya mampu untuk di jadikan studi atau sebuah penelitian lain yang sesuai. Juga diharapkan mampu untuk dijadikan sumber informasi yang mampu dijangkau dengan mudah oleh banyak kalangan untuk mulai di pelajari dan dilestarikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktisis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan tentang wayang kulit Jawa Timuran di Sidoarjo supaya lebih di kenal oleh masyarakat lokal yang mana ingin mencari sebuah buku refrensi untuk mengorek informasi seputar wayang Kabupaten Sidoarjo khususnya FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran) di Sidoarjo. Penelitian yang sudah dilakukan juga dapat digunakan untuk bahan acuan perbaikan perancangan berikutnya untuk menciptakan media kreatif baru yang lebih inovatif.

### **1.7.1 Ruang Lingkup Studi**

1. Studi mengenai pengetahuan masyarakat umum kepada jenis buku yang sedang diminati.
2. Studi gaya visual meliputi ilustrasi, layout, warna, tipografi yang cocok dengan target namun tetap mempertahankan identitas.
3. Studi mengenai wayang kulit di Indonesia pengetahuan dasar seputar elemen yang ada di wayang kulit Jawa Timuran mulai dari properti dan komponen pendukung lainnya.

### **1.7.2 Luaran**

Hasil luaran dari perancangan ini adalah buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo yang berisikan informasi tentang, “apa itu” wayang kulit Jawa Timuran Kabupaten Sidoarjo dengan sentuhan elemen desain dan ilustrasi yang akan menunjang konten buku.



### 1.7.3 Metode Penelitian

Terdapat dua macam data yang digunakan dalam metode penelitian ini:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti secara aktual, diantaranya:

- a. Interview dengan pelaku Seni wayang atau Dalang.
- b. Interview dengan Dalang sekaligus Penulis Buku
- c. Wawancara dan sebar kuisoner dengan masyarakat di CFD GOR Sidoarjo.
- d. Observasi langsung tentang wayang kulit Jawa Timuran di kediaman para Dalang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara menganalisis data yang sudah ada sehingga bisa dijadikan acuan, diantaranya:

- a. Studi literatur (jurnal, buku yang terkait tentang wayang kulit Jawa Timuran, referensi buku visual, komik, ilustrasi dll)
- b. Studi eksisting.

## 1.8 Sistematika Penulisan

- **Bab I, Pendahuluan**

Bab yang berisikan tentang uraian latar belakang masalah terhadap berkurangnya Dalang, kurangnya inofasi dalam Buku wayang kulit Jawa Timuran yang pernah produksi dimasyarakat yang mengakibatkan makin banyak kalangan masyarakat lokal khususnya generasi muda akan kehadiran wayang Jawa Timuran di Sidoarjo. Sehingga dibutuhkan media untuk mendokumentasikan atau mengarsipkan dan sekaligus melestarikan Budaya Seni wayang Jawa Timuran Sidoarjo yang unik.

- **Bab II, Tinjauan Literatur**

Bab yang berisikan studi literatur beserta landasan teori tentang wayang kulit Jawa Timuran. Juga studi terkait dengan pemilihan media buku, baik dari segi konsep maupun konten.

- **Bab III, Metode Penelitian**

Di Bab ini akan dilakukan secara bertahap dengan melakukan penelitian, proses desain, menentukan kriteria desain dan pengembangan. Metode pencarian data melalui observasi,

*depth interview* serta dokumentasi. Metode desain yang digunakan untuk merancang buku

Ilustrasi dimulai dari melakukan penelitian, eksplorasi, kesimpulan, pengembangan dan perbaikan.

- **Bab IV, Konsep dan Implementasi Desain**

Gagasan ide dan rancangan yang akan digunakan untuk memberi solusi akan masalah yang ada, mulai dari alternatif desain hingga hasil akhir. Berisikan Implementasi Desain ke pengaplikasian konsep desain akhir yang terpilih pada tugas akhir media buku Ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo.

- **Bab V, Kesimpulan dan Saran**

Berisikan kesimpulan dari perancangan buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk pembuatan perancangan yang sejenis ke depannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Subyek Desain

##### 2.1.1 Wayang kulit di Jawa Timur

Jawa Timur juga mempunyai wayang kulit dengan coraknya sendiri yang biasa disebut wayang Jawa Timuran atau wayang Jek Dong. Sebutan Jek Dong berasal dari kata Jek yaitu bunyi keprak dan Dong adalah bunyi instrument kendang wayang kulit Jawa Timuran memiliki sunggingan dan gagrak tersendiri dalam pagelarannya. Sesuai kreativitas dan selera masyarakat setempat.

Bentuk dan corak wayang kulitnya condong pada gaya Yogyakarta (Jawa Tengahan), terutama wayang perempuannya (putren). Ciri khas wayang kulit Jawa Timuran yang mencolok terdapat di beberapa tokoh yang menggunakan busana kepala atau *irah-irah*. Ciri lain terdapat pada tokoh wayang Bima dan Gathotkaca, yang di Jawa Tengah berwajah hitam atau kuning keemasan, namun di Jawa Timur berwajah merah. Beberapa tokoh dalang Jawa Timuran menyatakan bahwa warna merah bukan berarti melambangkan watak angkara murka namun melambangkan watak pemberani.

##### 2.1.2 Wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo

Wayang kulit Jawa Timuran (wayang Jek Dong) termasuk kesenian tradisional rakyat yang banyak berkembang dalam wilayah budaya *Arek*. Dalam perspektif interaksi sosial, ekonomi dan kultural antara Surabaya dan kota sekitarnya inilah, perkembangan kesenian di Kabupaten Sidoarjo banyak dipengaruhi dari Surabaya. Namun Sidoarjo juga dipengaruhi oleh budaya pesisiran, yang memunculkan ekspresi kesenian tersendiri di kawasan Timur. Kesenian tradisional Sidoarjo jenisnya hampir sama dengan kesenian tradisional Surabaya seperti ludruk, ketoprak, hadrah, wayang kulit, dan sebagainya. Hanya saja frekuensi aktivitas dan jenis kesenian tradisional Surabaya lebih banyak daripada Sidoarjo.<sup>4</sup>

Jenis wayang kulit yang ada di Sidoarjo sendiri sebagian besar adalah wayang kulit gaya Jawa Timuran (gaya *Wetanan*). Hampir semua kecamatan memiliki dalang wayang kulit *Wetanan* ini, diantaranya: Tarik, Balungbendo, Krian, Prambon, Porong, Tulangan, Sukodono, Candi, Sidoarjo, Gedangan dan Waru. Gaya Jawa Timuran ini dapat dibagi lagi dalam penggolongan *pecantrikan* (yaitu pemindahan keterampilan dari seniman kepada seseorang yang membantu atau bekerja pada seniman tersebut) :

---

<sup>4</sup> Depth Interview bersama Ki Pringgo Jati Dalang asal Bluru, Sidoarjo

- Ki Soewoto Ghozali (alm) dari Reno Kenongo, Porong.
- Ki Soemoto (alm) dari Waru.
- Ki Suleman (alm), Karngbakal, Gempol.

#### **a. Peminat wayang Jawa Timuran dan Jawa Tengahan**

wayang gaya Jawa Timuran ini memiliki potensi penggemar yang bisa dibilang lebih ramai daripada wayang gaya Jawa Tengahan. Hal ini dikarenakan wayang *Wetanan* lebih fleksibel terhadap masyarakat yang menanggapnya. Yang mana bisa melakukan pendekatan sesuai dengan audiencenya. Bisa dibilang demikian, karena mulai dari musik, gaya Bahasa, hingga komponen pelengkap lain seperti kembang api pun bisa dipadukan saat pagelaran wayang kulit Jawa Timuran. Kata Ki Pringgo dan Ki Surwedi.<sup>5</sup>

#### **b. Bahasa wayang Jawa Timuran dan Jawa Tengahan**

wayang kulit gaya Jawa Timuran memiliki antawacana (bahasa penyampaian) yang berbeda dengan gaya Jawa Tengah. Bahasanya cenderung merakyat, sesuai dengan kultur budaya *Arek* di Surabaya dan juga Sidoarjo. Meski keduanya juga mengambil sumber cerita Ramayana dan Mahabarata, namun banyak yang tidak dikenali dalam lakon gaya Jawa Tengahan.

#### **c. Instrumen wayang Jawa Timuran dan Jawa Tengahan**

Dari segi musik, instrumennya menggunakan gamelan slendro, mirip yang digunakan dalam ludruk. Berbeda dengan gaya Jawa Tengah yang menggunakan gamelan slendro dan sekaligus pelog. Namun kemudian wayang gaya Jawa Timuran juga menggunakan gamelan pelog, terutama untuk mengiringi adegan-adegan tertentu. Mengikuti selera konsumen, karena pada dasarnya wayang kulit Jawa Timuran lebih fleksibel kepada masyarakat penanggap sehingga bisa saja dilengkapi dengan Campursari bahkan juga musik Dangdut.

“Sudah ada juga wayang *Wetanan* yang disertai pembuka tarian *Remo*, tapi kalo saya biasanya *Campursari*”. Kata Ki Surwedi saat interview sekaligus bimbingan.

## **2.2 Tinjauan tentang Buku**

### **2.2.1 Definisi Buku Ilustrasi**

**Buku** adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar mengenai suatu informasi. **Ilustrasi** adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. menurut Dave Meier di buku *author of The Accelerated Learning Handbook*. Belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Sehingga dengan visual diharapkan informasi

---

<sup>5</sup> Depth Interview bersama Ki Surwedi Dalang asal Krian, Sidoarjo

yang didapatkan dapat dengan mudah diterima.<sup>6</sup> Gambar ilustrasi dapat disesuaikan dengan konsep buku yang akan dibuat melalui pemilihan gaya gambar dan palet warna namun tetap mempertahankan identitas. Direncanakan ilustrasi yang digunakan pada buku ini menggunakan media aplikasi digital.

### **2.2.2 Sistematika Buku**

Pada umumnya buku dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan fungsinya yakni sebagai berikut,

#### **A. Bagian Depan**

1. Cover depan berisi judul buku, nama pengarang, nama atau logo penerbit.
2. Judul bagian dalam buku.
3. Informasi penerbitan dan perijinan.
4. *Pesan* atau ucapan terimakasih yang ditujukan oleh pengarang untuk orang atau pihak lain.
5. Kata pengantar dari pengarang.
6. Kata sambutan dari pihak lain, misalnya editor atau pihak ahli.
7. Daftar isi.

---

<sup>6</sup> <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/the-accelerated-learning-handbook-panduan-kreatif-dan-efektif-merancang-program-pendidikan-dan-pelatihan-dave-meier-penerjemah-rahmani-asuti-penyunting-hernowo-24867.html>

## **B. Bagian Isi**

Disetiap bab dan sub bab di perancangan ini berisikan pembahasan topik yang berbeda. Terstruktur rapi dengan urutan yang baik dan benar.

## **C. Bagian Belakang**

1. Daftar pustaka.
2. Daftar istilah.
3. Daftar gambar.
4. Cover belakang berisi gambaran singkat mengenai isi buku tersebut yaitu testimonial, harga, nama atau logo penerbit, elemen visual dan teks lain-lainnya.

### **2.2.3 Keunggulan Buku Cetak**

Dalam perkembangan era digital, banyak sekali beredar electronic book (biasa dikenal dengan E-Book) bahkan juga ada yang diperjual belikan. Namun berdasarkan hasil beberapa lembaga survei, peminat buku versi cetak masih stabil dan akan tetap terjaga bahkan bisa meningkat. Bisa dikatakan banyak yang minat membaca buku walaupun buku yang halamannya lumayan tebal hingga 200 halaman. Tidak seperti sedang membaca E-book yang jumlah halamannya banyak lewat laptop atau smartphone sehingga membuat mata menjadi perih dan berair. Penjualan buku versi cetak juga masih stabil baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bahkan saat ini penjualan buku online juga semakin gencar, melebihi penjualan E-book.

Kelebihan Membaca buku versi cetak jauh lebih mudah dan nyaman terutama untuk kesehatan mata. Membaca buku versi cetak tidak membuat kita menjadi ketergantungan dengan perangkat elektronik seperti komputer atau smartphone. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peminat buku cetak lebih tinggi jika dibandingkan dengan media digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa membaca materi dari buku cetak lebih mudah diingat untuk jangka panjang dibanding membaca lewat layar. *Kate Garland*, dosen psikologi di University of Leicester di Inggris. "Apa yang kami temukan adalah bahwa orang-orang yang membaca dari kertas lebih cepat merasa tahu atas informasi yang dibaca. Ketika membaca lewat komputer, dibutuhkan waktu yang lebih lama dan harus membaca berulang-ulang agar pembaca dapat menjadi tahu,"<sup>7</sup> kata Garland seperti dilansir *Time Healthland*, Kamis (15/3/2012).

---

<sup>7</sup> <http://health.detik.com/read/2012/03/15/165350/1868485/763/1/forum.detik.com/forum.detik.com/bahaya-dan-efek-sampling-cream-pemutih-wajah-t1381505.html?query-string>

## 2.3 Tinjauan Elemen Visual Buku Ilustrasi

### 2.3.1 Layout

Sebuah usaha mendapatkan komunikasi visual yang komunikatif dan menarik dengan cara menyusun dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis, seperti huruf, teks, garis, tabel, warna dan sebagainya. Bermaksud menghasilkan sebuah desain atau media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan.

#### A. Elemen Layout

Menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat. Selain itu juga agar pembaca nyaman dalam membaca termasuk kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi dan estetika. Elemen layout terbagi menjadi tiga, yaitu :<sup>8</sup>

##### 1. *Elemen teks*

Elemen teks terdiri dari judul, subjudul, spasi, catatan kaki, nomor halaman.

##### 2. *Elemen visual*

Yang termasuk dalam elemen visual yaitu semua elemen bukan teks yang terlihat dalam suatu layout, seperti foto, gambar, infografis.

##### 3. *Invisible element*

kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout lainnya seperti grid dan margin.

#### B. Prinsip Dasar Layout

Prinsip dasar layout terdiri dari empat yaitu :<sup>9</sup>

##### 1. *Keseimbangan/Balancing*

Keseimbangan/Balancing merupakan prinsip dalam layout yang menghindari kesan berat atau ketidakseimbangan bidang atau ruang yang terisi oleh unsur unsur seni rupa. Balanced dibagi dua.

##### 1.1. *Keseimbangan Simetris*

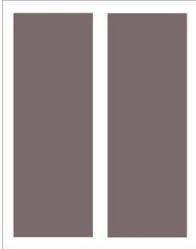
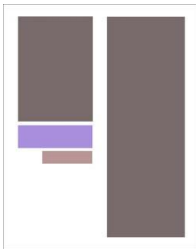


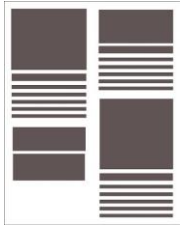
Keseimbangan simetris terjadi ketika keseimbangan unsur visual terjadi secara vertical ataupun horizontal, Gaya ini biasanya menggunakan dua elemen yang diletakan dengan tempat dan

---

<sup>8</sup> Rustan, Surianto. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia, 2008: h. 23

<sup>9</sup> aver Amy, Jura Ben, *Grids and Page Layouts*. United State of America: Rockport Publishers: h.28

jarak yang sama seperti cermin (titik tengah adalah garis cermin). Keseimbangan simetris terjadi ketika keseimbangan unsur visual terjadi secara vertical ataupun horizontal, Gaya ini biasanya menggunakan dua elemen yang diletakan dengan tempat dan jarak yang sama seperti cermin (titik tengah adalah garis cermin). Keseimbangan simetris terjadi ketika keseimbangan unsur visual terjadi secara vertical ataupun horizontal.

No	Prinsip Dasar	Contoh Gambar
1	Balancing	<div> <div>Simetris</div>  </div> <div> <div>Asimetris</div>  </div>
2	Alur Baca	
3	Penekanan	
4	Kesatuan	

*Gambar 2.1 : Contoh Gambar Prinsip Dasar Layout.  
(Sumber : [desaingrafisismkgondang.wordpress.com](http://desaingrafisismkgondang.wordpress.com) )*



### *1.2. Keseimbangan Asimetris*

Keseimbangan asimetris terjadi apabila unsur visual dari elemen desain tidak merata, namun tetap terlihat seimbang. Gaya ini menggunakan permainan visual kontras, warna, dan sebagainya dengan titik yang beraturan. (Penulis memakai teknik ini selama proses mendesain segala elemen di Buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo).

### *2. Alur Baca/Movement*

Alur baca dibuat oleh desainer yang dirancang secara sistematis dengan tujuan mengarahkan mata pembaca dari bagian satu ke bagian lainnya dalam menelusuri sebuah informasi.

### *3. Penekanan/Emphasis*

Sebuah teknik yang digunakan untuk memberikan penekanan pada unsur visual seperti gambar, judul teks, dll pada layout. Penekanan dibuat dengan cara membuat unsur visual yang diperbesar, dipertebal atau cara lainnya yang membuatnya lebih menonjol.

### *4. Kesatuan/Unity*

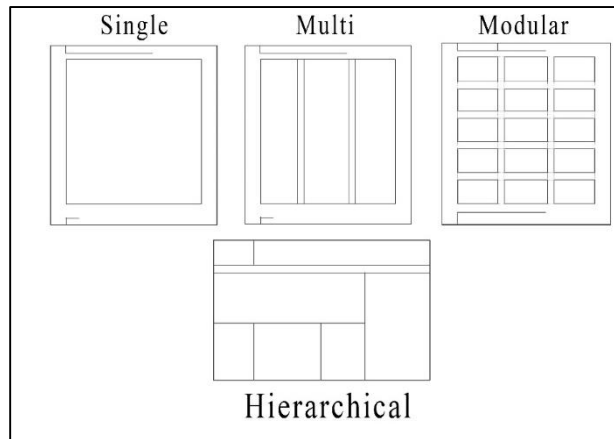
Menciptakan sebuah kesatuan dalam sebuah desain, seperti menyatukan beberapa gambar dengan pemisah garis dan memberikan informasi dari beberapa bagian tersebut sehingga tercipta keselarasan visual yang seimbang.

## **2.3.2 Teori Grid**

Memakai sistem grid sangat membantu dalam hal estetika dan penempatan komponen visual. Sistem grid digunakan untuk mempermudah penciptaan komposisi visual secara sistematis. Dan membantu dalam memonitor penempatan elemen visual dalam bidang rancangan. Dalam penjelasan pada buku *Best Practices for Graphic Designers : Grids And Page Layouts*, Amy Graver and Ben Jura. Menjelaskan bahwa terdapat beberapa grid lain diluar jenis grid utama seperti baseline grids, compound grids. Tetapi disini penulis hanya mencantumkan 4 jenis grid utama yang biasa dipakai dalam penulisan.<sup>10</sup> Yang mana masing-masing memiliki fungsi yang berbeda tergantung kebutuhan perancang agar bisa memilih grid yang tepat untuk digunakan dalam penulisan.

---

<sup>10</sup> <http://vanseodesign.com/web-design/grid-types/>



*Gambar 2.2 : Contoh Gambar Macam Grid Utama*

(Sumber : <http://vanseodesign.com/web-design/grid-types/>)

#### A. Single Column

Merupakan grid yang sederhana karena hanya terdiri dari satu kolom. Biasanya grid jenis ini digunakan untuk jenis narasi yang berkelanjutan seperti buku dan esai.

#### B. Multicolumn Grids

Adalah grid yang terdiri dari berbagai ukuran kolom. Biasanya digunakan untuk narasi yang terdiri dari berbagai macam jenis konten. (Penulis memakai teknik ini selama proses mendesain segala elemen di Buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo).

#### C. Modular Grids

Merupakan grid yang terdiri dari kolom dan rows. Biasa digunakan untuk narasi yang terdiri dari konten-konten yang pendek.

#### D. Hierarchical Grids

Memiliki alignment yang spesifik dengan mengelompokkan konten konten. Biasanya digunakan dalam perancangan packaging, poster dan website.

### 2.3.3 Teori Tipografi

Penyusunan buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo menggunakan teori tipografi sebagai acuan dan prinsip dasar tipografi sebagai pedoman penggunaan huruf. Huruf memiliki energi yang mampu mengaktifkan gerak mata menurut Danton Sihobing dalam buku *Tipografi dalam desain grafis*. Pedoman penggunaan huruf ini dapat dijadikan dasar dalam pembuatan sebuah buku, antara lain :<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Sihombing, Danton, *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia, 2015

#### 1. Legibility dan readability

Legability merupakan kualitas huruf untuk dikenali dan dibaca. Sedangkan readability lebih kepada kemudahan dan kenyamanan dibacanya rangkaian huruf dalam sebuah desain tipografi atau tata letak (layout).

#### 2. Tracking dan leading

Tracking merupakan jarak antar huruf sedangkan leading merupakan jarak antar baris. Peran tracking dan leading sangat berpengaruh terhadap readability. Susunan huruf yang terlalu rapat akan mengaburkan bentuk huruf sedangkan susunan huruf yang terlalu renggang akan mempengaruhi kecepatan dan kenyamanan dalam membaca. Begitu juga dengan leading, jika terlalu kecil atau terlalu besar juga dapat mempengaruhi kecepatan dan kenyamanan membaca.

#### 3. Perlakuan naskah panjang

Naskah yang panjang lebih baik menggunakan keluarga huruf light atau reguler tergantung pada ketebalan stroke setiap huruf. Karena penggunaan bold mempengaruhi readability dan rancangan.

#### 4. Display type dan body type






Merupakan huruf yang digunakan untuk judul, sedangkan body type merupakan huruf yang digunakan untuk isi atau konten. (Penulis memadukan Font Atlantis The Lost City dengan Billionaire Medium Grunge untuk judul, dan Montserrat Regular untuk isi konten)

### 2.3.4 Teori Ilustrasi

Ilustrasi adalah sebuah gambar yang dikerjakan khusus untuk menyertakan teks tercetak, seperti pada buku dan iklan agar dapat memperkuat arti atau menambah efek dari suatu kalimat. Corak dan bentuk ilustrasi terbagi menjadi 5 macam, yaitu :<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Tanudjaja, Bing Bedjo. *Bentuk-bentuk Kartunal sebagai Medium Penyampaian Pesan dalam Iklan*, Jurnal Nirmana Vol.4, No.2, Juli 2002 : 169-178. Universitas Kristen Petra ISSN 0125-0905

No	Corak Ilustrasi	Contoh Gambar
1	Realis	
2	Dekoratif	
3	Kartun	
4	Surrealistis	
5	Absurd	

*Gambar 2.3 : Contoh Gambar Corak Ilustrasi .*

*(Sumber : google.com )*

1. Corak ilustrasi realis yaitu corak ilustrasi yang menggambarkan secara nyata wujud obyek yang ditangkap oleh indra pengelihatan. Memperlihatkan kedalaman karakter dan emosi. Namun cenderung kaku dan kurang santai.
2. Corak ilustrasi dekoratif yaitu ilustrasi yang bentuk-bentuk visualnya terletak pada permainan unsur garis, bidang, warna dan bila dikomposisi dengan baik dapat menjadi elemen visual yang menarik. Namun halaman akan terasa penuh dan berat jika tidak bisa mengkomposisikannya dengan benar.
3. Teknik kartun ini digunakan oleh (Penulis buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo). Gambar kartun dapat berupa tokoh binatang, benda, manusia. *William Hogart* merupakan Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Kartun Modern. Terkesan santai dan audiens lebih luas. Perancang akan memakai teknik ini agar lebih bisa di terima banyak kalangan (fleksibel). Tidak terlalu berat di mata remaja, tidak terlalu ceria di mata dewasa awal.

4. Corak ilustrasi surealistis yaitu corak ilustrasi yang menggambarkan khayalan atau mimpi, tidak jelas batas antara kenyataan dengan angan-angan. Apabila dikerjakan secara konseptual dapat mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Namun jika gagal, cenderung menjadi gambar yang tidak serius dan tidak ada makna dari ilustrasi fantasi ini.
5. Corak ilustrasi absurd yaitu corak ilustrasi yang menggambarkan wujud atau bentuk yang tidak masuk akal atau aneh untuk kepentingan naskah yang disertainya. Kesannya bebas dan sangat ekspresif namun susah untuk dipahami audiens apa makna dari gambar tersebut. Cocok untuk menerjemahkan konsep yang membutuhkan pemikiran mendalam. Tapi, tidak menutup kemungkinan bahwa konsep ilustrasi ini memang tidak diberi makna atau artian dibalikannya. Namun sekedar meluapkan ekspresi diri dalam berilustrasi.

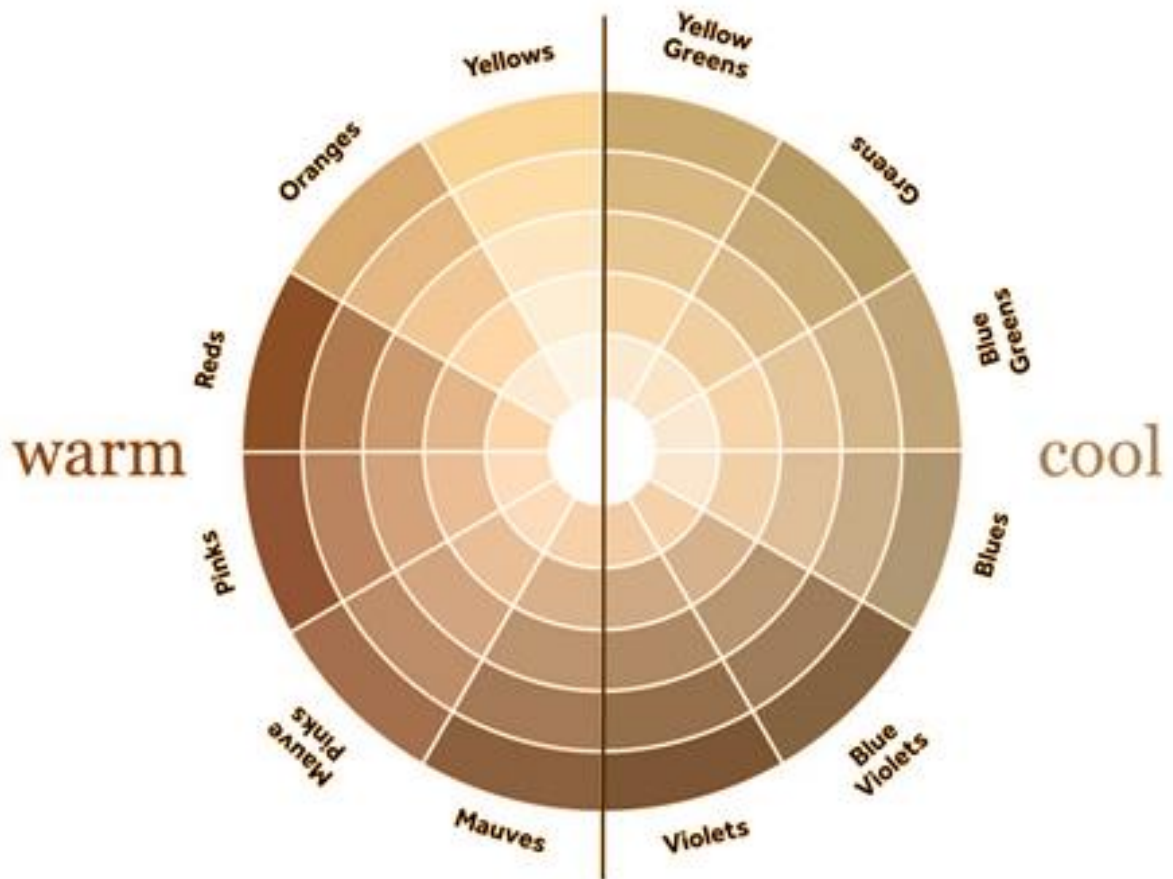
### 2.3.5 Teori tentang Warna

Warna memiliki pengaruh yang sangat besar dan selalu menjadi pertimbangan setiap orang terhadap perancangan sebuah produk. Oleh sebab itu landasan teori tentang warna bisa dijadikan acuan dalam perancangan buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo. Seperti yang kita tahu bahwa warna memiliki sifat yaitu warna hangat dan warna dingin sama seperti warna dalam desain wayang *Wetanan* saat proses *sungging* atau pewarnaan pada wayang .

Sifat warna ini dipengaruhi oleh hubungan antara warna dan obyek, contohnya merah termasuk dalam warna hangat karena selama ini merah identik dengan api yang juga memiliki sifat panas. Warna juga berpengaruh terhadap psikologis dan emosional. Misalnya kita melihat warna merah, kita akan merasakan efek kehangatan. Begitu juga dengan sifat.<sup>13</sup> Dan berikut adalah palet warna yang digunakan Penulis selama pembuatan buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo.

---

<sup>13</sup> David, Pentak, *Design Basics*. Amerika: Wadsworth, 2005:



*Gambar 2.4 : Color Wheel.*

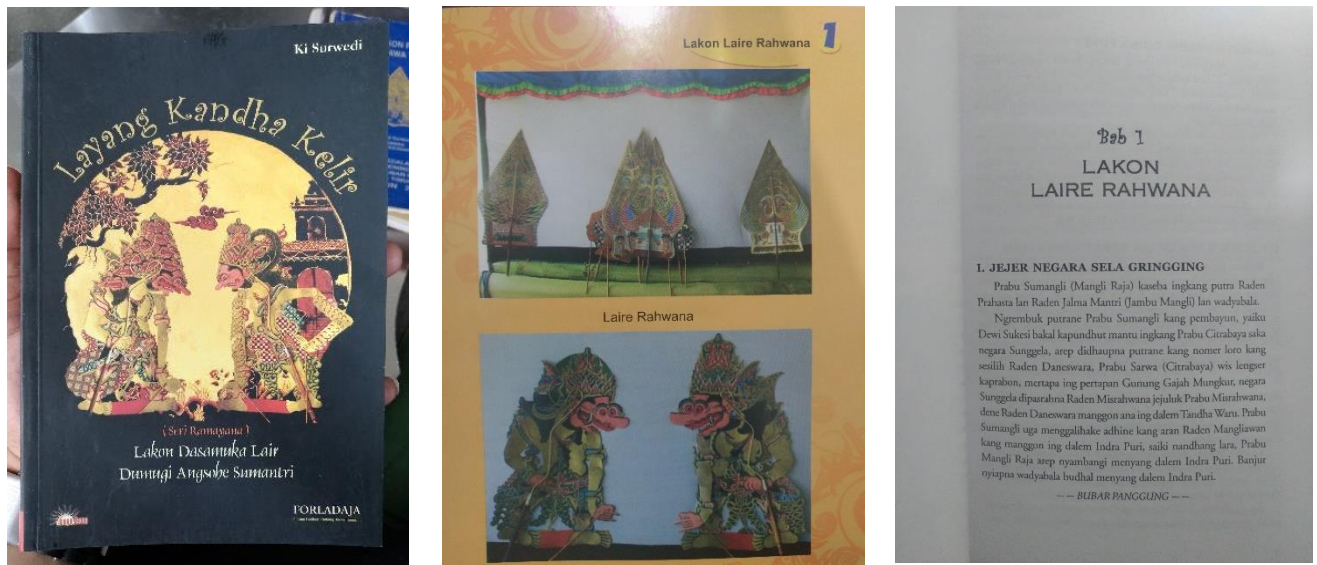
*(Sumber : google.com )*

## 2.4 Studi Eksisting

Dari buku yang pernah ada dimasyarakat, dominan membahas kisah para lakon yang sudah ada dari dulu, dan di ceritakan kembali oleh Dalang penulis ke dalam buku tuntunan yang mana biasanya digunakan oleh Dalang lainnya untuk naskah saat pementasan. Jika ada buku yang membahas wayang Jawa Timuran, kebanyakan jug masih berisikan konten kisah lakon sebagai tuntunan para Dalang saat membawakan pementasan di panggung.

Dan berikut terdapat beberapa studi eksisting yang sudah pernah meneliti wayang kulit Indonesia. Berikut adalah analisis dari masing masing media yang berkaitan.

### 2.4.1 Layang Kandha Kelir



Gambar 2.5 : Layang Kandha Kelir Ki Surwedi  
(Sumber : *Kediaman Ki Surwedi Balung Bendo, Krian, Sidoarjo*)

Judul buku : Layang Kandha Kelir. Lakon Dasamuka lair Dumugi Angsohe Sumantri

Penulis : Ki Surwedi Lebdo Carito S.E

Penerbit : BAGASKARA Jogjakarta & FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran)

Jenis buku : Menceritakan kisah para Lakon wayang Jawa Timuran

Tahun terbit : 2007

Total halaman : 175 halaman

Dimensi : 14 cm x 21 cm

- Sinopsis Konten

Buku ini berisi tentang informasi dan penjelasan kisah dari beberapa Lakon wayang Jawa Timuran mulai dari cerita awal mula lahirnya Tokoh hingga pernikahannya (kawine).

- Layout

Tidak menggunakan elemen desain layout yang terlalu menunjang. Sama halnya dengan buku bacaan biasa yang Menggunakan *Layout simetris* dengan *grid single*. Seperti novel dan buku kamus.

- Tipografi

Menggunakan Font dekoratif pada cover, Sans Serif untuk sub juduln dan times new roman untuk body textnya. Terbilang cukup formal dan jika ditarik persepsi, buku ini cocok untuk pembaca dewasa yang kesannya mencari pengetahuan dengan sikap yang serius dan fokus.

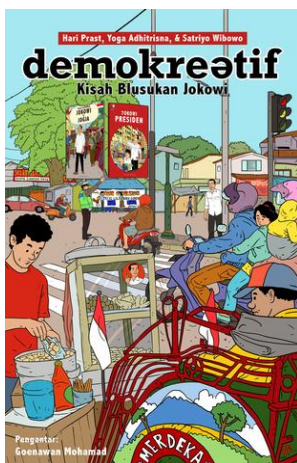
- Elemen Visual

Pada buku ini menggunakan ilustrasi berupa teknik fotografi dan sedikit sentuhan ornamen Jawa dengan teknik vektor. Tidak terlalu terlihat innofatif karena memang memiliki konsep yang lebih serius saat dibaca oleh pembaca. Terkesan simpel dan formal namun tetap nyaman untuk dilihat dan dibaca.

Buku ini berisi tentang informasi dan penjelasan kisah dari beberapa lakon wayang Jawa Timuran mulai dari cerita awal mula lahirnya tokoh wayang hingga menceritakan tentang pernikahannya (*kawine*) yang berpengaruh untuk perancang sebagai referensi pencarian Tokoh unik dalam wayang kulit Jawa Timuran.

## 2.5 Studi Komparator

### 2.5.1 Buku Demokreatif



Gambar 2.7 : buku Demokreatif, Kisah Blusukan Jokowi

(Sumber : *Kampung ilmu, Jalan Semarang, Surabaya*)



Judul Buku : Demokreatif Kisah Blusukan Jokowi  
Penulis : Hari Prast, Yoga Adhitrisna, & Satriyo Wibowo  
Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)  
Tahun : 2014  
Ukuran : 230 x 150 mm  
Tebal : 200 halaman

- Sinopsis Konten

Buku ini menceritakan teknik berpikir kreatif dan strategi dalam membuat sebuah kampanye komunikasi yang kreatif dan efektif. Direkam melalui tangan pertama pembuatan Kampanye Kisah Blusukan Jokowi-JK oleh Hari Prast dan Yoga Adhitrisna. Telah menuai apresiasi tinggi dari banyak masyarakat luas. Penggunaan teknik kreatif dan teori komunikasi disampaikan dengan cara yang lugas dan mengalir seiring latar kisah sebagai relawan.

- Layout

Menggunakan balancing simetris dengan grid multi coloumn. Desain full colour dengan ilustrasi yang full memenuhi bidang. Beberapa edisi buku demokreatif menggunakan layout komik yangmana panel dan peletakan dialog mengadaptasi dari komik barat seperti Tintin.

- Tipografi

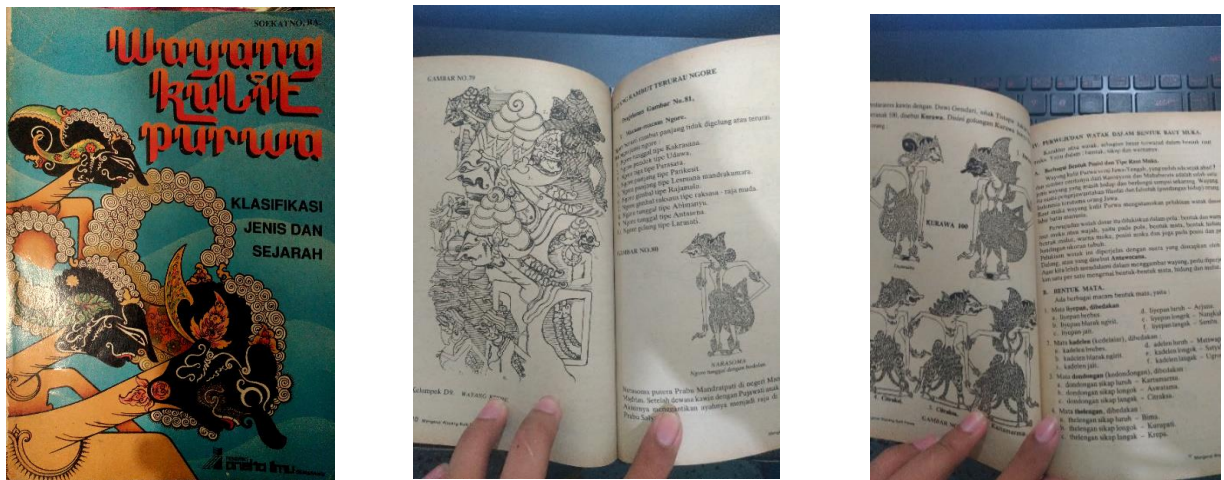
Menggunakan 2 jenis tipe Font saja yakni Sans Serif dan Serif. Dengan bermain penekanan *Bold* di bagian-bagian tertentu untuk menunjang gaya ilustrasi yang dipakai. Penggunaan font yang simpel dan mudah untuk dibaca membuat buku ini kental akan kesan *retro/western comic* yang biasa kita temui.

- Elemen Visual

Didesain full colour lengkap dengan contoh karya. teknik ilustrasi yang dipakai, mengadaptasi dari teknik ilustrasi Peter Van Dongen yang digunakan Penulis untuk merancang buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo. Perancang berpikir demikian karena hasil observasi saat menyebar kuisoner, rata-rata muda mudi di Sidoarjo sedang digandrungi buku dengan ilustrasi sederhana seperti ini. tidak seperti ilustrasi yang terkesan dekoratif atau realis lainnya.

Demokreatif adalah sebuah buku yang menceritakan teknik berpikir kreatif dan strategi dalam membuat sebuah kampanye seperti “Kampanye Kisah Blusukan Jokowi-JK”, oleh Hari Prast dan Yoga Adhitisna ini. Penggunaan teknik berkomunikasi lewat ilustrasi pada buku ini juga menjadi acuan perancang saat proses mendesain.

## 2.5.2 wayang kulit Purwa



Gambar 2.7 : buku Demokreatif, Kisah Blusukan Jokowi  
(Sumber : Kampung ilmu, Jalan Semarang, Surabaya)

Judul buku : wayang kulit Purwa  
Penulis : Soekarno, B.A.  
Penerbit : Aneka Ilmu Semarang  
Tahun terbit : 1992  
Total halaman : 212 halaman  
Dimensi : 14 cm x 20 cm

- Sinopsis Konten

Pembahasan tentang klasifikasi, berbagai macam Jenis dan Sejarah dari wayang kulit secara garis besar. Dilengkapi dengan ilustrasi manual menggunakan bolpoin dan spesifikasi desain desain yang mendetail dari tubuh wayang mulai dari ciri dan macam bentuk gigi, kuku dan bagian tubuh lainnya. Buku ini menggaris besarkan tujuannya yaitu mengenalkan wayang kulit Purwa pada pembaca.

- Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa semi formal yang mudah dimengerti dan singkat. Karena dari segi konten, buku ini bisa dibilang banyak pembahasan yang akan dibahas dan juga tergolong buku yang terbilang *lawas*. Jadi bisa dikatakan menggunakan gaya bahasa yang cukup formal.

- Layout

Menggunakan *Layout simetris* dengan *grid single*. Seperti halnya buku bacaan biasanya. Sebagai contoh seperti buku novel atau penggunaan layout pada buku kamus.

- Tipografi

Menggunakan Font dekoratif pada cover, Sans Serif untuk keterangan judul pada cover, dan times new roman untuk body textnya. Dengan penebalan Bold di beberapa tempat seperti pada sub judul atau bacaan-bacaan penting lainnya. Ada beberapa juga tulisan tangan yang dikarenakan ilustrasi pada buku ini juga menggunakan teknik manual dengan bolpoin.

- Elemen Visual

Pada buku ini menggunakan ilustrasi berupa teknik sketsa manual dengan menggunakan pulpen. Dan ilustrasi digital untuk covernya. Bisa dilihat bawa ilustrator tidak menggunakan sketsa seperti pensil atau penerapan konsep yang akan dieksekusi. Terlihat dari cara berilustrasi dengan bolpoin yang kurang rapi dan terbilang bisa untuk diperbagus penampilannya kalau memang ingin memberikan teknik manual.

Buku ini membahas tentang klasifikasi dari wayang kulit, berbagai macam jenis dan sejarah dari wayang kulit secara garis besar dengan ilustrasi manual menggunakan bolpoin dan spesifikasi desain yang mendetail dari tubuh wayang. Selain itu juga ada ciri dan macam bentuk gigi, kuku dan bagian tubuh lainnya. Buku ini sangat membantu perancang dalam riset bentuk wayang hingga mendetail.

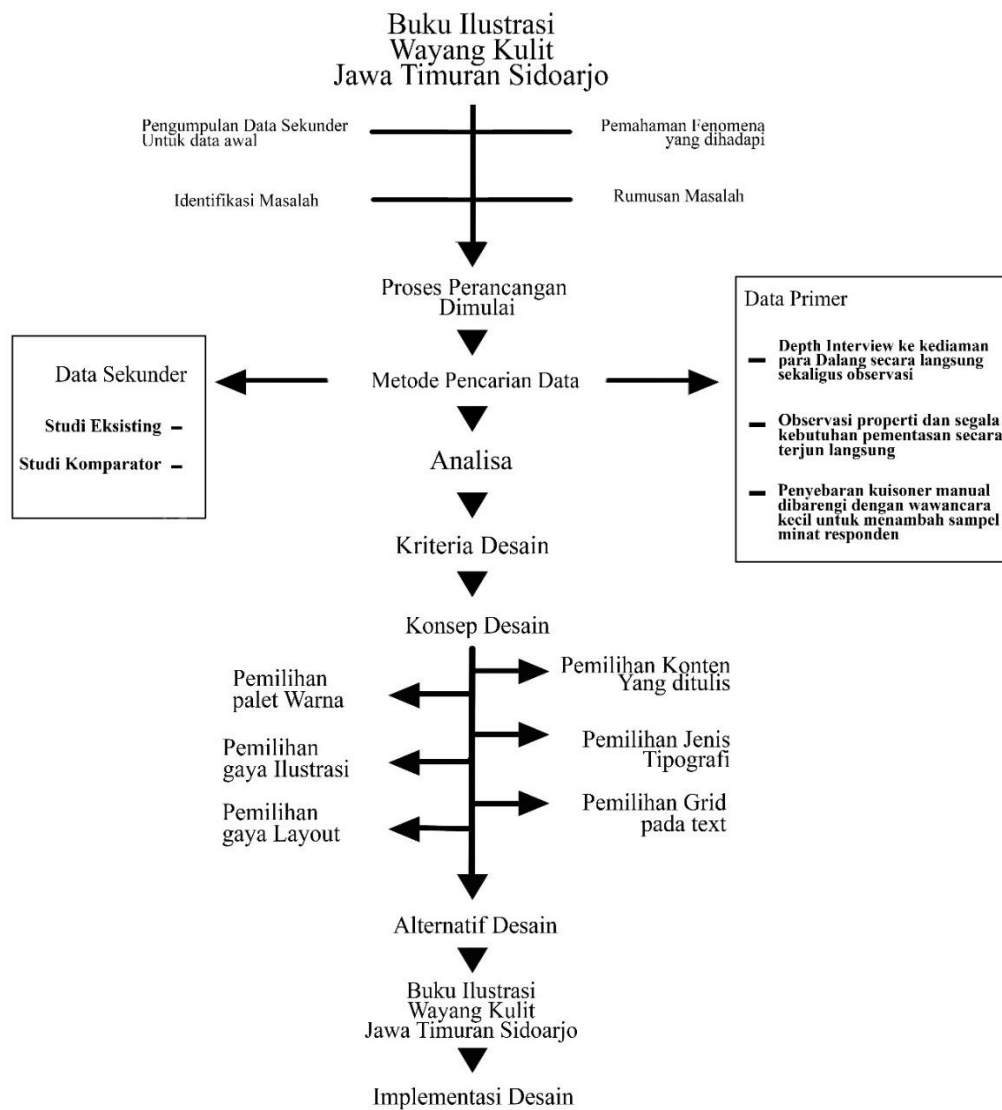
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Bagan Alur Perancangan

Untuk mendapatkan data penelitian pada perancangan ini yang sesuai dengan kriteria, dilakukan sketsa alur perancangan yang digambarkan sebagai berikut,



*Gambar 3.1 : Contoh Bagan Alur Perancangan*  
(Sumber : doc. Pribadi)

### **3.2 Judul Buku**

Berdasarkan pada permasalahan dan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan dengan menunjukkan judul buku yang bermaksud untuk memperkenalkan kembali kesenian wayang kulit yang ada di Sidoarjo. “wayang kulit Jawa Timuran, Ikon Kota Udang”. adalah sebuah kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan. Dari judul ini pula dapat mengkomunikasikan bahwa buku ini mengajak pembacanya untuk mengingat dan mengetahui lebih dalam mengenai Kesenian wayang kulit yang mana harus kita jaga dan lestarikan.

Buku merupakan kumpulan dari halaman yang berisi tentang rangkuman informasi secara komprehensif. Buku merupakan media yang mengandalkan elemen visual untuk mendukung dan memperkuat informasi-informasi yang ada sehingga akan lebih tersampaikan kepada pembaca.

### **3.3 Target Audiens**

Perancangan buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* memilih target audiens dengan rentan usia 17-25 tahun. Pada umumnya kisaran usia tersebut adalah kaula remaja dan dewasa awal.

#### **3.3.1 Segmentasi geografis**

Segmentasi geografis pada perancangan ini yaitu remaja dan dewasa awal yang pada umumnya tinggal di perkotaan. Terutama masyarakat Kota Sidoarjo yang memiliki geografis sama dengan wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo, tetapi tidak menyadari eksistensi kesenian wayang *Wetanan* asal Sidoarjo.

#### **3.3.2 Segmentasi demografis**

- A. Laki-laki dan Perempuan
- B. Usia 17-25 tahun
- C. Tinggal di perkotaan
- D. Uang saku sekitar Rp 200.000 – 1.000.000 per bulan

### **3.3 Stakeholder**

Konsep desain dari perancangan ini diperoleh saat perancang mengumpulkan data dari para dalang yang bisa dijumpai untuk proses pengambilan data. Kemudian dari salah satu dalang tersebut telah diputuskan sebagai stakeholder perancang yakni FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran) yang ada di kediaman Ki Surwedi di Balungbendo Krian Sidoarjo. Stakeholder tersebut sebagai pihak yang akan membantu perancang untuk membiayai dan

memproduksi buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* ini. Oleh karena itu setelah mendapatkan berbagai informasi dari pihak yang terkait, akan dilakukan pengolahan data dan pengaplikasian secara visual yang dilakukan oleh perancang dalam proses desain buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan*.

### **3.4 Metode Penggalan Data**

#### **a. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif sebagai metode pencarian data dengan cara meneliti suatu fenomena yang sedang terjadi di sekitar. Perancang mendapatkan beberapa fenomena tersebut melalui sumber yang terpercaya kebenaran dan reliabilitasnya.

#### **b. Observasi**

Melalui observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti, didapatkan data-data yang akurat karena peneliti mendatangi secara langsung, melihat, memperhatikan, dan mendokumentasikan secara langsung.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi untuk membuat konten buku yang nantinya akan diadaptasi dari objek asli wayang kulit *Wetanan*. Selain itu, dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperkaya sumber data dan memperkuat data.

#### **d. Depth Interview**

Wawancara mendalam ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi langsung narasumber dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan semakin mendalam untuk dijadikan sebagai sumber data primer dan sebagai konten buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo.

#### **e. Studi Literatur**

Peneliti melakukan studi literatur untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo, serta bagaimana cara membuat buku sehingga peneliti dapat memperkaya konten buku yang informatif dan menarik.

#### **f. Studi eksisting**

Peneliti melakukan studi eksisting untuk menganalisa dan membuat tolak ukur dalam membuat buku ilustrasi wayang kulit.

### **3.5 Teknik Sampling**

Bertujuan untuk mengetahui dan mempertimbangkan selera target audiens yang akan digunakan perancang untuk eksplorasi ide dari perspektif yang berbeda. Untuk menunjang

seluruh elemen desain dalam perancangan ini. Survei yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode kuesioner dan observasi.

### **3.5.1 Sampel**

Teknik sampling untuk mencapai konsep desain adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam perancangan ini sampel yang dapat mewakili dari anggota populasi adalah remaja dan dewasa awal di Sidoarjo dengan rentan usia 17-25 tahun.

## **3.6 Metode Pengumpulan Sumber Data**

Metode pengumpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Dalam perancangan ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Yang nantinya akan diolah lagi menjadi struktur buku atau konten isi pada buku yang bersumber dari semua data yang diperoleh.

### **3.6.1 Data Primer**

#### **A. Kuesioner**

Kuesioner disebarkan dengan pendampingan penulis kepada para responden yang telah mewakili segmentasi target yang berlokasi di Car Free Day GOR Sidoarjo untuk buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo pada tanggal 5-11-2017.

#### **B. Persona**

Metode yang bertujuan untuk mengetahui pola target audiens dalam membuat sebuah perancangan. Persona yaitu mengidentifikasi target audiens dari perilaku hingga kesukaan mereka. Bertujuan untuk menspesifikkan target audiens yang dituju.

#### **C. Observasi**

Dilakukan observasi saat mengunjungi rumah setiap Dalang pada saat *Depth Interview* ini bertujuan untuk memperoleh data dan meneliti koleksi dari para Dalang tersebut. Mulai dari perlengkapan pementasan seperti alat-alat musik sebagai iringan wayang , hingga koleksi lakon yang dimiliki oleh Dalang tersebut. Dari situ, penulis akan mendapatkan data yang lebih spesifik lagi meliputi wayang kulit gaya Jawa Timuran.

#### **D. Depth Interview**

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih valid mengenai wayang kulit *Wetanan* kepada Beberapa Dalang ternama yang masih bisa untuk ditemui dalam lingkup kabupaten Sidoarjo. Beberapa Dalang yang berhasil ditemui sebagai berikut,



### **3.6.2 Data Sekunder**

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Bisa berupa studi eksisting kepada buku wayang kulit yang ada, literatur kepada buku, artikel, arsip yang masih berkaitan. Dan pencarian informasi/refrensi melalui online.

Berikut adalah data sekunder yang menunjang perancangan ini.

- Ki Surwedi. 2007. LayangKandha Kelir
- Ki saiman, Ki Suleman. 2001. Pakem Lakon Pedalangan Gaya Jawa Timuran
- Ki Surwedi. Jaman Antaraboga
- Vicky Dwijayanto. Perancangan Buku Anak Pandawa Lima Sebagai Media Pengenalan Tokohwayang
- Sihombing, Danton. 2015. Tipografi Dalam Desain Grafis
- Graver Amy, Jura Ben. Elemen Dalam Desain Komunikasi Visual. Jurnal Nirmana Vol 1
- David A, Stephen Pentak. 2005. Design Basics
- cerita – Indonesian.blogspot.co.id. 2012. Sejarah wayang kulit Indonesia
- bintangmandirishcool.sch.id. Buletin wayang kulit
- seleb.tempo.co. jumlah Dalang wayang kulit Jawa Timuran cenderung Turun
- negerikuindonesia.com. 2015. Kesenian Nusantara wayang kulit
- carapedia.com. Definisi Visual

### **3.7 Tahap pengambilan keputusan**

Segala proses desain yang sudah dilakukan untuk kepentingan perancangan, akan diputuskan pada tahap ini supaya menghasilkan solusi desain yang sesuai. Dimana ditentukannya konsep secara keseluruhan yang akan menjadi landasan perancangan buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo. Peneliti mengambil keputusan untuk penetapan media, konten, dan desain yang digunakan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## BAB IV

### HASIL ANALIS DATA

#### 4.1 Analisis Kuesioner

Target audiens merupakan seorang pelajar yang duduk dibangku SMA dan Universitas hingga yang sudah lulus, pada umumnya mereka mendapatkan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

- Wawasan responden seputar Kesenian wayang ini terbilang kurang.
- Adanya gambar menjadi daya tarik tersendiri bagi target audiens.
- Pada umumnya target audiens tidak mengetahui mengenai Kesenian Wayag kulit *Wetanan* meskipun kesenian juga termasuk salah satu *ikon* Kota Delta Sidoarjo.
- Para responden juga belum pernah mendatangi pagelaran seni wayang kulit *Wetanan*.
- Responden cenderung cuek dan beranggapan biasa saja tentang Kesenian wayang ini.
- Setuju akan kurangnya media kreatif yang mampu mengangkat wayang Sidoarjo ke permukaan.
- Responden beranggapan bahwa buku wayang yang selama ini sudah beredar kurang menarik perhatian.
- Perancangan buku ilustrasi wayang dengan elemen desain ini mendapat respon positif dari responden.

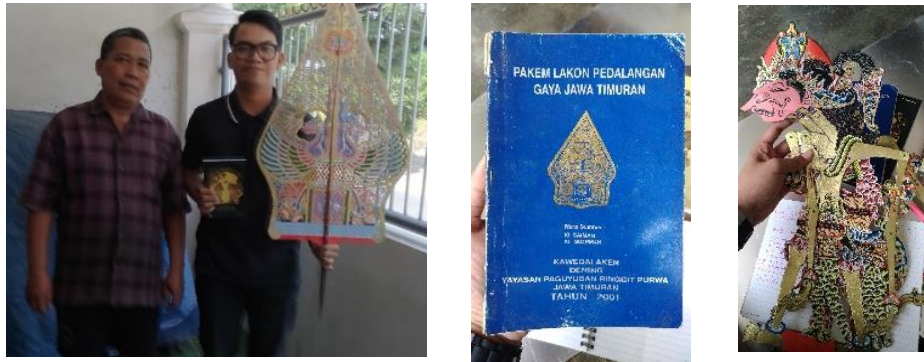
Perancang juga melakukan observasi saat penyebaran kuissoner yakni tentang buku yang digandrungi saat ini, buku yang seperti apa. Meliputi elemen visual dan kontennya. Dan perancang mendapat kata kunci buku. *Dilanku 1990, Stories For Rainy Days, Demokreatif*.

#### 4.2 Analisis Depth Interview

##### 1. *Depth Interview* dengan Ki Abas, Dalang asal Tenggulunan Sidoarjo

- *Depth Interview* bersama Ki Abas (Tenggulunan, Candi, Kab. Sidoarjo)

Metode ini dilakukan secara langsung di kediaman Bpk Abas atau nama Dalangnya yakni, Ki Abas. pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 09.02 WIB dan sudah didokumentasikan dalam media berupa foto. Selain mendalang, keseharian Ki Abas adalah sebagai reparasi panci. Saya menemui Ki Abas bertujuan untuk memperoleh data awal, seperti kondisi dari segala aktifitas wayang kulit *Wetanan* di Sidoarjo dan meminta opini dari perspektif Ki Abas selaku Dalang dan penikmat seni wayang mengenai wayang kulit di Sidoarjo akhir akhir ini untuk membuat hipotesa awal dari sebuah perancangan.



*Gambar 4.1 : Gambar Hasil Depth Interview  
(Sumber : Kediaman Ki Abas. Tenggulungan, Sidoarjo)*

Dari hasil yang didapat mengenai data keadaan dan eksistensi sebagai data awal penelitian wayang kulit di Sidoarjo. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

- Beberapa Dalang di Sidoarjo bisa dikatakan sudah kurang aktif lagi di dunia pewayangan. Beberapa faktornya seperti masyarakat jaman sekarang yang mana untuk merayakan syukuran dan semacamnya, akan lebih memilih membuat pesta dengan menanggapi orkes dangdut dan sebagainya daripada menanggapi kesenian wayang . Apalagi masyarakat Sidoarjo di bagian Kota.
- Jika masih ada yang menanggapi wayang sebagai pengisi acara di sebuah Event atau syukuran, biasanya dari masyarakat Sidoarjo yang berada di pinggiran Kota. Yang mana masyarakat seperti ini masih memegang teguh adat atau mitos tertentu yang menjadi kepercayaannya.
- Karena wayang kulit *Wetanan* yang dulunya masih sering muncul di beberapa titik wilayah kota Sidoarjo seperti di pendopo Alun Alun, kini sudah mulai jarang kelihatan bahkan masyarakat lokal sendiri pun beberapa masih belum menyadari akan eksistensi kesenian ini. Khususnya masyarakat Sidoarjo yang datang dari luar Kabupaten.
- Beberapa penyebab diatas juga yang menjadi alasan seorang Ki Abas menekuni kerja sambilannya sebagai reparasi panci di daerah kediamannya yakni Tenggulungan sembari menunggu ada panggilan kerja sebagai Dalang.

Dari data-data yang sudah didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa Sidoarjo juga memiliki beberapa kebudayaan dan kekhasannya. Seperti salah satu budaya yang dimiliki yakni kesenian wayang kulit. Yang diharapkan mampu untuk menjadi *ikon* Kota Delta Sidoarjo. Alasan inilah yang membuat penulis ingin mengangkat konten pengenalan Budaya tentang Kesenian wayang

di Sidoarjo sebagai Tugas Akhir. Seperti simpulan analisa diatas yang mana masih banyak masyarakat lokal yang belum mengenal wayang kulit ini. Oleh sebab itu dalam media pelestarian berupa buku yang nantinya akan dibuat oleh penulis, akan diupayakan supaya bisa menarik, informatif dan namun tidak menghilangkan identitasnya sehingga akan memikat pembacanya untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesenian wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo.

## **2. Depth Interview bersama Ki Pringgo Jati Dalang asal Bluru Permai, Sidoarjo.**

- **Depth Interview bersama Ki Pringgo Jati** (Bluru Permai, Sidoarjo, Kab. Sidoarjo)

Metode ini dilakukan secara langsung di kediaman Dalang muda berprestasi asal Sidoarjo, Pringgo Jati Rahmanu atau dengan nama Dalangnya yakni, Ki Pringgo. Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta STKW jurusan seni karawitan ini. putra dari pelakon seni kawakan Sidoarjo, Ki subiantoro dan Sri Mulyani. pada tanggal 12 Nopember 2017 sekitar pukul 10.17 WIB. Dengan maksud tujuan untuk memperoleh data meliputi perbedaan wayang gaya Jawa Timuran dengan Jawa Tengahan yang ada di Sidoarjo, hingga perspektif Ki Pringgo yang terbilang masih muda terhadap remaja di Sidoarjo yang mana di sebagian besar belum menyadari bahwa Sidoarjo juga punya kesenian ini.



*Gambar 4.2 : Gambar Hasil Depth Interview  
(Sumber : Kediaman Ki Pringgo. Bluru, Sidoarjo)*

Hasil dari *Depth interview* di kediaman Ki Pringgo. Berikut beberapa data diantaranya :

- Segi pewarnaan pada area wajah wayang kulit *Wetanan* diantaranya berwarna merah. Yang menandakan sifat berani atau gagah pada watak lakon. Dominasi warna jarik biasanya berwarna hijau. Iringan musiknya lebih ke melodis atau nada tengah.

- wayang kulit *Wetanan* lebih fleksibel dan mampu untuk mengikuti keadaan sosial di sekitar. yang bertujuan untuk mempertahankan ketertarikan masyarakat akan kesenian ini. seperti dipadukan dengan dangdut atau campursari.
- Ada perkembangan gagrak atau gaya pada wayang Jawa Timuran di Sidoarjo. Dimulai dari gagrak yang paling tua di daerah Mojokerto dengan sebutan gaya Trowulan. Hingga berkembang menjadi beberapa gaya seperti gaya porongan, surabayan dan gresikan.
- Ada beberapa lakon yang berbeda dalam wayang *Wetanan* dan Jawa Tengah. seperti pada tokoh wayang *Punakawan*. Dalam wayang Jawa Tengah terdiri dari Semar, Gareng, Petruk
- Seni Pedalangan Jawa Timuran atau yang sering disebut wayang Jawa Timuran, pada masa sekarang ini memang boleh dikata tidak hidup subur. Ia hidup dalam kawasan etnis seni budaya daerah Jawa Timuran, di antaranya di wilayah kabupaten Jombang, Mojokerto, Malang Pasuruan, Sidoarjo, Gresik, Lamongan dan di pinggiran kota Surabayadan Bagong. Jika di wayang *Wetanan* terdiri dari Semar, Bagong, Besut (anak dari Bagong). Juga ada wayang pengganti Gareng dengan bentuk yang sama namun berbeda nama, melainkan Gambir Sawit.
- Bahasa dan sastra pedalangan Jawa Timuran amat dominan didukung oleh bahasa Jawa dan dialek lokal Jawa Timuran. Maka muncullah bentuk sapaan Jawa Timuran Misalnya Arek-arek, rika, reyang.
- Pada garis besarnya kesenian wayang Jawa Timuran masih taat asas pada beberapa unsur pertunjukan wayang pada umumnya seperti Sindenan, Kecrekan, Sabetan.
- wayang JawaTimuran hanya mengenal dua tokoh Panakawan utama, yaitu Semar dan Bagong Mangundiwangsa. kadang-kadang ditambahkan pula dengan tokoh punakawan yang lain, Besut alias Bestil, alias Besep. Bentuknya Bagong, tetapi ukurannya lebih kecil.

Bisa diketahui dari hasil kali ini bahwa wayang kulit gaya Jawa Timuran memiliki ciri dan kekhasannya sendiri yang membedakan dengan wayang kulit Jawa Tengahan. Mulai dari desain wayang , iringan musiknya, hingga gaya Bahasa yang digunakan saat pagelaran dimulai. Kita juga bisa mengetahui bahwa ada beberapa tokoh yang berbeda di dalam wayang *Wetanan* dan wayang Jawa Tengahan. Yaitu adalah tokoh dari Lakon wayang *Punakawan*.

### 3. *Depth Interview* bersama Ki Surwedi dan Ki Senoaji Dalang asal Balong Bendo, Sidoarjo.

- ***Depth Interview* bersama Ki Surwedi** (Balung Bendo, Krian, Kab. Sidoarjo)
  - a) *Depth interview* ini dilakukan secara langsung di kediaman Ki Surwedi pada tanggal 25 Nopember 2017 pukul 09.02 WIB. *Surwedi Lebdo Carito, S.E.* adalah salah satu Dalang Kondang yang berprestasi dan dipandang di Sidoarjo. Selain menDalang dari kecil, beliau juga penulis buku tentang wayang . *Interview* ini bertujuan untuk memperoleh data seputar sejarah dari wayang kulit yang ada di daerah Sidoarjo dan sekitarnya. Juga bertukar pikiran mengenai bagaimana penulisan buku meliputi wayang kulit Jawa Timuran.



*Gambar 4.3 : Gambar Hasil Depth Interview*  
(Sumber : Kediaman Ki Surwedi. Balungbendo, Krian, Sidoarjo)

- ***Depth Interview* bersama Ki Senoaji** (Balung Bendo, Krian, Kab. Sidoarjo)
  - b) Ki Senoaji, kerabat Dalang yang juga berada di kediaman Ki Surwedi sedang memeriksa kondisi beberapa wayang dan properti lainnya di halaman belakang rumah Ki Surwedi yang mana di khususkan untuk meletakkan peralatan pewayangan.





Gambar 4.4 : Gambar Hasil Depth Interview  
(Sumber : Kediaman Ki Senoaji.. Balungbendo, Krian, Sidoarjo)

Hasil dari *Depth interview* di kediaman Ki Surwedi. Berikut beberapa data diantaranya :

- Bahasa anak anak pun bisa digunakan saat memainkan wayang kulit *Wetanan*. Ini dilihat dari audiens saat pagelaran dan permintaan client. Karena wayang kulit *Wetanan* memang lebih fleksibel dan bisa mengikuti bagaimana keadaan sosial disekitar.
- Dalam wayang Jawa Timuran, teori cara memainkan iringan musiknya sangat berbeda dari wayang Jawa Tengahan.
- Di Jawa Timur lebih kental akan mitos seperti pesan dari para sesepuh. Ada beberapa syukuran khas Jawa yang harus di sucikan kembali lewat media wayang kulit seperti istilah *mbancaki bumi*, *mitoni bayi*, *bocah sukerto*.
- Mengenai saat kelahiran budaya wayang, Ir. Sri Mulyono dalam bukunya *Simbolisme dan Mistikisme dalam wayang* (1979), memperkirakan wayang sudah ada sejak zaman neolithikum, yakni kira-kira 1.500 tahun sebelum Masehi. Pendapatnya itu didasarkan atas tulisan Robert von Heine-Geldern Ph. D, *Prehistoric Research in the Netherland Indie* (1945) dan tulisan Prof. K.A.H. Hidding di *Ensiklopedia Indonesia* halaman 987.
- Motif batik yang biasanya di ada pada jarik yang dipakai oleh banyak jenis lakon wayang Jawa Timuran yakni adalah jenis motif batik parang.
- Masuknya agama Islam ke Indonesia sejak abad ke-15 juga memberi pengaruh besar pada budaya wayang, terutama pada konsep religi dari falsafah wayang itu. Pada awal abad ke-15, yakni zaman Kerajaan Demak, mulai digunakan lampu minyak berbentuk khusus yang disebut *blencong* pada pergelaran wayang kulit.
- Dalam pertunjukan wayang terdapat unsur-unsur yang mendukung jalannya pertunjukan. Unsur pertunjukan tersebut terbagi menjadi dua yaitu pelaku dan



peralatan. Seperti **Dalang, Pengrawit/ Wiyaga/ Wirapradangga, Sinden/ Swarawati, Penyanyi, Pelawak.**

- Tahun 1518-1521 wayang dinuat pipih menjadi dua dimensi dan digambar miring sehingga tidak menyerupai relief candi. wayang juga masih dibuat dari kulit kerbau yang ditatah halus. Diberi warna dasar warna putih dan pakaian berwarna hitam. Gambar muka wayang dibuat miring dengan tangan yang masih menhyatu dengan badan dan diberi gapit untuk menancapkan kayu serta diberi lubang untuk menancapkannya.
- Tahun 1521 wayang disempurnakan lagi dengan di tambah jumlahnya sehingga dapat dimainkan selama semalam suntuk. Tambahan wayang tersebut adalah wayang Ricikan dan Peralatan wayang seperti Kelir, Blencong, Kothak, Keprak dan Dalang.
- Keseluruhan wayang kulit di Indonesia memiliki gaya pementasan atau gagrak yang bermacam. Ada gagrak Bali, Solo, Jogja, Jawa Timuran, Sunda. Di gagrak Jawa Timuran sendiri terdiri dari beberapa gagrak lagi seperti Surabayan, Porongan, Trowulanan, Gresikan, Malangan.
- Hingga saat ini kita mengenal banyak jenis dari wayang , mulai dari **wayang kulit, wayang Golek**, wayang Beber dan lain-lain. Jenis wayang bisa dibedakan dari bahan pembuatnya, cerita yang diambil dan juga daerah asal. Masing-masing jenis wayang memiliki ciri khas tersendiri, dan menjadikan kesenian wayang semakin beragam dan indah.

Dari analisa yang sudah didapat, kita bisa mengetahui macam gagrak wayang kulit mulai dari gagrak yang ada di Indonesia hingga gagrak yang sudah mencabang sampai ke wilayah-wilayah tertentu seperti di wilayah Sidoarjo. Penulis juga memperoleh ciri yang lebih spesifik lagi seputar desain dan pewarnaan hingga pakaian yang dipakai oleh beberapa lakon di wayang kulit Jawa Timuran. Selain itu kita juga bisa mengetahui bahwa wayang kulit Jawa Timuran bisa lebih fleksibel dibanding wayang Jogja atau Jawa Tengahan karena wayang Jawa Timuran ini lebih diayomi oleh masyarakat menengah kebawah yang mana masih memegang teguh mitos dan kepercayaan Jawa kuno seperti syukuran dan lain-lain. Berbeda dengan wayang kulit Jawa Tengahan yang biasanya ditanggap di Keraton dan lebih memilih untuk memakai gaya Bahasa Jawa Krama Inggil yang mana tidak semua kalangan pun bisa mengetahui arti dari pembicaraan tersebut. Bahkan Ki Senoaji pun di sini juga mengakui bahwa terkadang ada beberapa kalimat dalam gaya Bahasa wayang kulit Jawa

Tengahyang beliau tidak mengerti saat beliau datang melihat pementasan wayang kulit gaya Jawa Tengahan tersebut.

#### 4.3 Analisis Observasi (kediaman para Dalang)

Dari hasil analisa ini, penulis bisa mengetahui bagaimana dana pa saja properti yang digunakan saat pagelaran. Penulis bukan tidak hanya diperbolehkan berkeliling ruangan latihan saja, tetapi juga diperlihatkan berbagai macam alat musik tradisional yang digunakan saat pagelaran wayang seperti gamelan, gong, kendang dan sebagainya. Tidak hanya berhenti disitu saja, penulis juga di perlihatkan *Kotak*. Yang mana Kotak disini adalah tempat seperti peti yag dikhususkan untuk tempat penyimpanan koleksi wayang kulit oleh para Dalang. Sebelum pamit untuk pulang juga penulis di beri sebuah bingkisan oleh salah satu Dalang yakni Ki Suwerdi berupa Buku yang ditulis sendiri oleh beliau. Yang mana buku ini berisikan kisah Lakon yang sudah ada sejak dahulu dan diarsipkan dan didokumentasikan menjadi sebuah buku refrensi kisah lakon wayang untuk para Dalang. Biasanya cerita atau kisah pada buku ini digunakan sebagai naskah saat pagelaran atau pementasan wayang kulit.



*Gambar 4.5 : Hasil Observasi Peralatan dan Literatur sebagai Dalang  
(Sumber : Kediaman Ki Surwedi. Balungbendi Krian, Sidoarjo)*

#### 4.4 Acuan Desain

Hasil dari *depth interview* dikediaman dalang sekaligus observasi dan hasil kuisioner yang telah di sebar di *car free day* GOR Sidoarjo telah menghasilkan satu acuan desain yang sama dan sesuai dengan keinginan target seperti pada buku, *Dilanku* 1990 oleh Pidi Baiq dan buku ilustrasi yang lumayan langka seperti *Demokreatif* oleh Hari Prast. Serta *Stories For Rainy Days* oleh Naela Ali sebagai buku yang juga biasa dibaca oleh kalangan remaja dan



Gambar 4.5 : Contoh Acuan desain berdasarkan minat target  
(Sumber : Buku *Stories For Rainy Days*)

#### 4.5 Warna

Kalangan muda kini sedang digandrungi oleh buku dengan elemen desain yang lebih simpel dan terkesan memakai warna mentah atau pastel yang disetiap halamannya memiliki *white space* namun komposisinya tetap seimbang dalam rana. Kemudian palet warna yang dipilih juga terkesan monochrome dan elemen desainnya juga terbilang minimalis atau *clean design* yang ternyata lebih meningkatkan ketertarikan audiens remaja masa kini untuk



membaca buku tersebut.

#### 4.6 Ilustrasi

Gambar 4.6 : Contoh Pewarnaan pada Buku *Stories For Rainy Days*  
(Sumber : Buku *Stories For Rainy Days*)



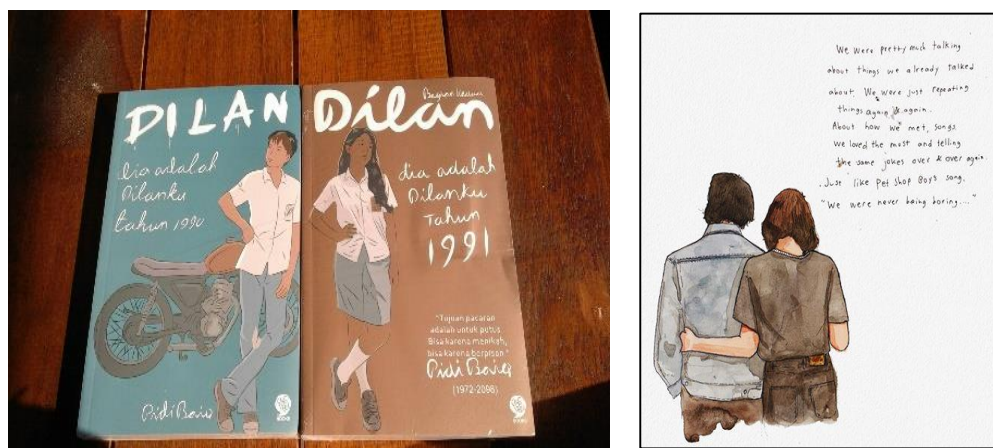
Ilustrasi yang digunakan pada buku Demokreatif yaitu gaya ilustrasi *Art Deco* seperti gaya kartun Eropa yang terkenal, *The Adventure of Tintin*. Sedangkan ilustrasi pada buku Dilanku 1990, menggunakan ilustrasi kartun dengan teknik *vector* dikarenakan ilustrasi pada buku tersebut hanya berfungsi sebagai penyeimbang atau estetika pada cover buku dan beberapa halaman didalamnya. Elemen ilustrasi seperti ini yang akan diambil perancang sebagai acuan desain yang dapat menyesuaikan minat target audiens remaja.



Gambar 4.7 : Contoh Ilustrasi pada Buku Demokreatif dan Dilanku 1990  
(Sumber : Buku Demokreatif dan Dilanku 1990)

## 4.7 Tipografi

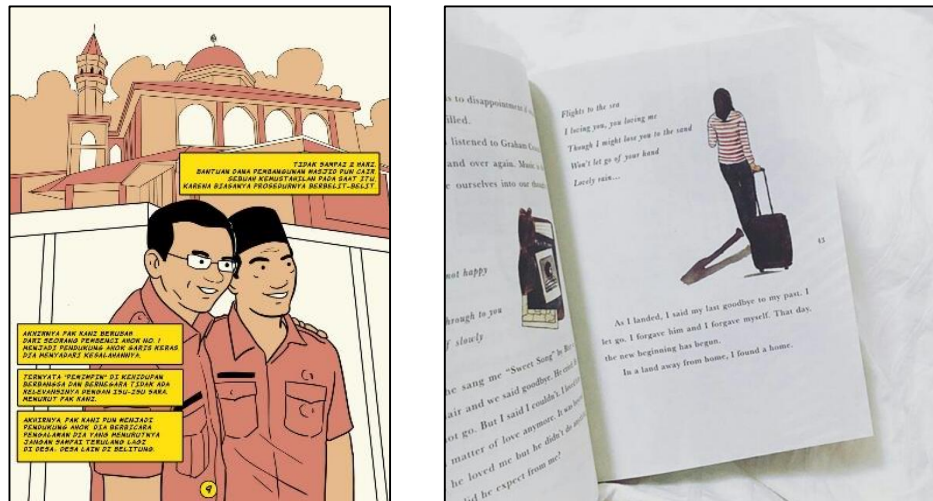
Jenis tipografi pada buku Dilanku 1990 dan *Stories For Rainy Days* seperti inilah yang akan dipakai perancang. Menggunakan beberapa macam font seperti jenis *handwriting* dan serif yang terkesan simpel namun tetap elegan sehingga para remaja lebih minat membaca.



Gambar 4.8 : Contoh Gambar Buku *Stories For Rainy Days*  
(Sumber Dilanku 1990 dan *Stories For Rainy Days*)

## 4.8 Layout

*Layout* pada buku *Stories For Rainy Days* lebih banyak teks jika dibandingkan dengan ilustrasi karena pada dasarnya buku tersebut adalah sebuah novel yang dominan *white spaces* dengan tambahan ilustrasi menggunakan *single grid*. Sedangkan pada buku Demokreatif, lebih dominan ilustrasi. Bahkan teks disetiap halamannya sangat minim. Kalaupun ada, biasanya berwujud sebuah dialog pendamping ilustrasi. Hal seperti ini dikarenakan buku Demokreatif lebih ingin menonjolkan visual untuk biografi dan *track record* dari tokoh penting di Indonesia.



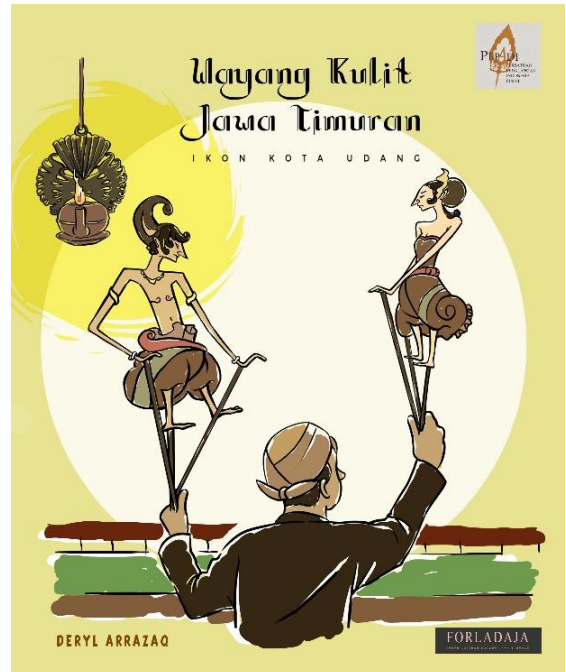
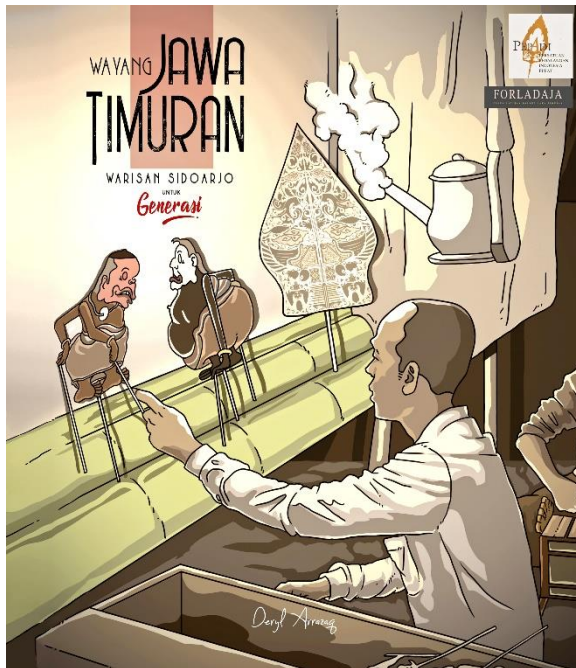
Gambar 4.9 : Contoh Layout pada Demokreatif dan Buku *Stories For Rainy Days*  
(Sumber : Demokreatif dan *Stories For Rainy Days*)

## 4.9 Kriteria Desain

### 4.9.1 Gaya Bahasa

Berdasarkan pada analisis dari eksisting dan komparator dalam menyampaikan informasi secara runtut dan informatif, maka pemilihan bahasa yang digunakan dalam pembuatan buku ilustrasi pada perancangan ini yaitu bahasa semi formal yang mudah dipahami. Selain itu istilah-istilah penting dengan bahasa yang tidak terlalu umum akan dijelaskan lebih lanjut pada halaman glosarium

#### 4.9.2 Cover Buku



Gambar 4.10 : Contoh Cover Buku

(Sumber : Doc.Pribadi)

Cover buku ini rencananya memakai ilustrasi gaya Eropa seperti *Peter Van Dongen* dengan memperlihatkan seorang Dalang yang sedang *menyabet* wayang nya di atas panggung. Penggunaan prinsip *center of focus* pada judul buku yang terletak di tengah. Begitu juga dengan cover belakang buku yang nantinya akan menonjolkan kesan elemen wayang kulit gaya Jawa Timuran dengan gaya gambar seperti ini. selain mewakili teknik ilustrasi yang disukai responden, teknik ilustrasi ini mampu memvisualkan objek seperti aslinya dan fleksibel namun tidak terlalu dekoratif yang mana bisa berdampak mengurangi kekhasan dan identitas aslinya.

## **BAB V**

### **KONSEP DESAIN**

#### **5.1 Deskripsi Perancangan**

Perancangan buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* merupakan salah satu upaya perancang untuk melestarikan kesenian wayang kulit khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan sebagai sebuah bentuk pendokumentasian atas salah satu kesenian bangsa yang mulai meredup oleh jaman. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat lokal meliputi keberadaan wayang kulit ini di Sidoarjo juga menjadi alasan perancang. Diharapkan adanya buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* ini mampu mengedukasi masyarakat terutama pecinta budaya, remaja masa kini yang memiliki pemikiran terbuka akan seni budaya bangsa bahkan para calon Dalang muda yang mungkin membutuhkan media. Di samping itu buku ini juga berpotensi untuk membantu FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran) yang berlokasi di Desa Plumpung Pringgodani, Balung Bendo Krian, Sidoarjo. Konsep visual dari perancangan buku ilustrasi ini ditentukan melalui hasil riset dan analisa yang dilakukan melalui *depth interview* langsung dengan para Dalang yang telah ditemui dan juga stakeholder yang diwakili oleh Ketua dari FORLADAJA. Selain *depth interview*, studi eksisting juga dilakukan terhadap buku yang masih terkait dengan pembahasan wayang kulit. Juga berdasarkan referensi yang membahas tentang visualisasi buku yang kemudian diaplikasikan ke proses desain buku yang akan dirancang.

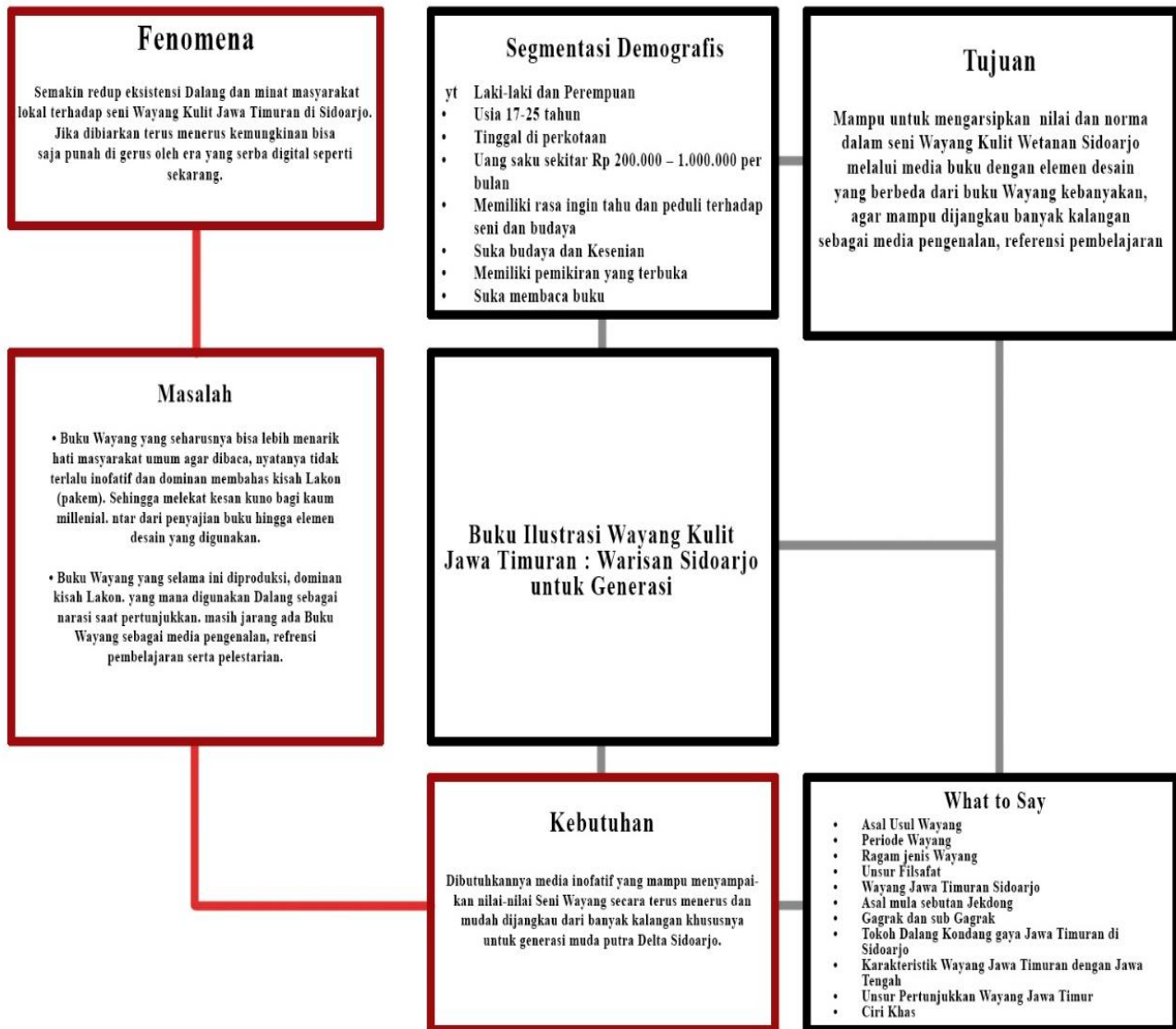
#### **5.2 Konsep Desain**

##### **5.2.1 Big Idea**

Konsep perancangan buku ilustrasi diperoleh dari analisa target audiens melalui kuesioner, *depth interview* oleh narasumber yang terkait dengan wayang kulit Jawa Timuran serta analisa studi eksisting dari media yang sudah ada. Kemudian dari seluruh analisa ini, akan diperoleh *big idea* yang mendasari perancangan buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo. *big idea* yang digunakan yaitu “wayang kulit Jawa Timuran, Warisan Sidoarjo untuk Generasi”. Konsep ini akan memperkenalkan bahwa Sidoarjo juga mempunyai kesenian seperti ini, yang tidak diketahui oleh beberapa masyarakat lokal meliputi informasi wayang kulit Jawa Timuran. Mulai dari sejarah, perbedaan, ciri khas, hingga perkembangannya sekarang. Dari buku ini diharapkan pembaca mampu mengetahui dan mengenal wayang kulit Sidoarjo sehingga mereka dapat menghargai dan mengapresiasi Kesenian seperti ini agar tetap lestari.

Apabila big idea tersebut diaplikasikan ke dalam desain, maka akan diperoleh kesan yang lebih elegan, berbeda, unik dengan media ilustrasi namun tetap diupayakan untuk tidak merubah identitas dan ketradisionalannya.

### 5.3 Konsep Desain



Gambar 5.1 : Contoh Bagan Konsep Desain

(Sumber : Doc.Pribadi)



### 5.3.1 Struktur Buku

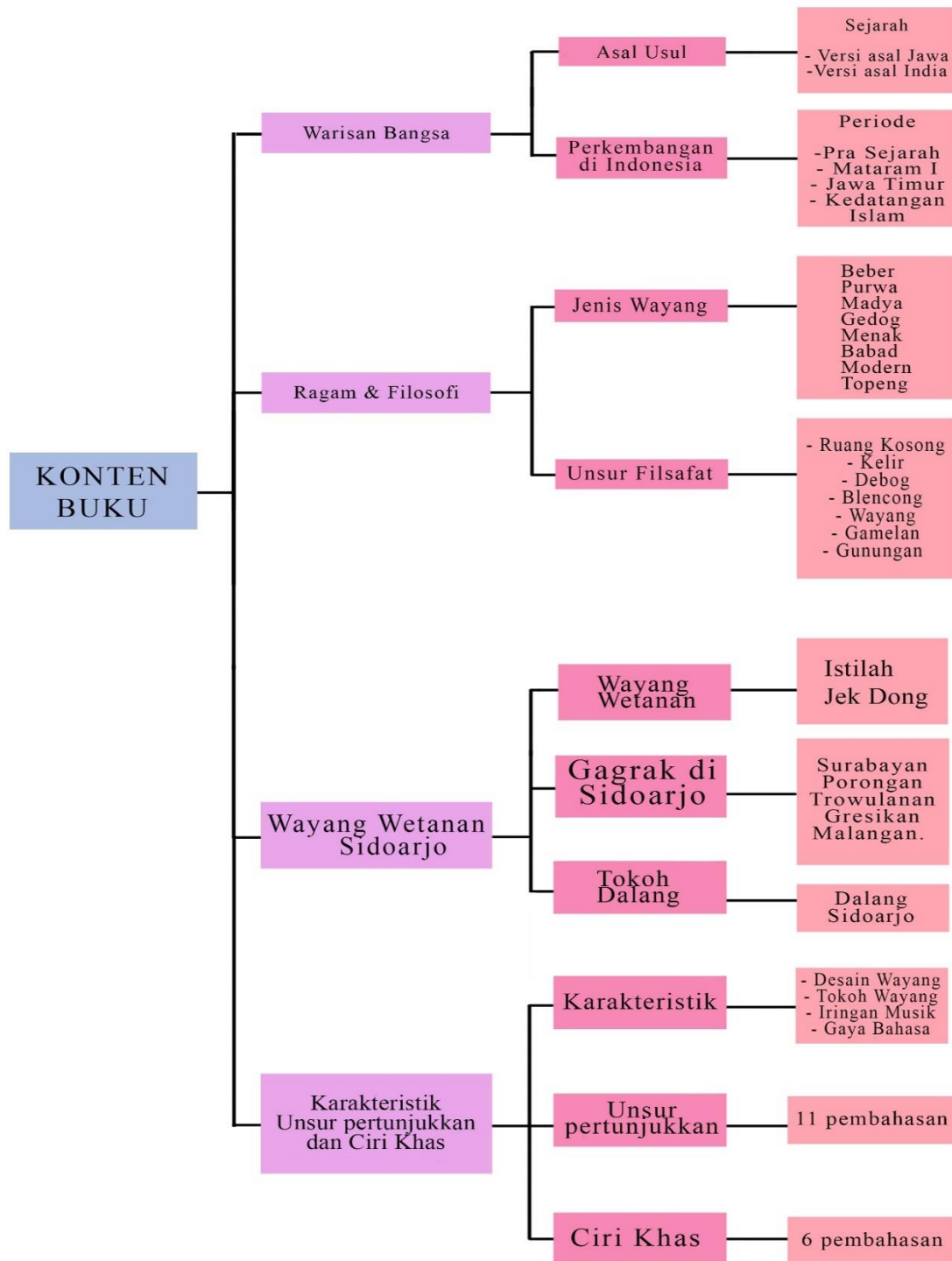
- Cover depan
- *End paper/leaves*
- Cover dalam
- Informasi penerbitan
- *Dedication* atau ucapan terima kasih
- Daftar isi
- Isi buku
- Daftar pustaka dan narasumber
- Profil penulis
- *End paper*
- Cover belakang

### 5.3.2 Konten Buku

Dari semua perencanaan dan data yang sudah diperoleh selama penelitian, dapat diambil beberapa informasinya yang masih terkait untuk dijadikan isi konten buku oleh Penulis. Dan dari perencanaan sketsa struktur kasar ini, akan di pecah lagi menjadi beberapa sub bab yang nantinya akan disusun lagi secara rapi dan spesifik.

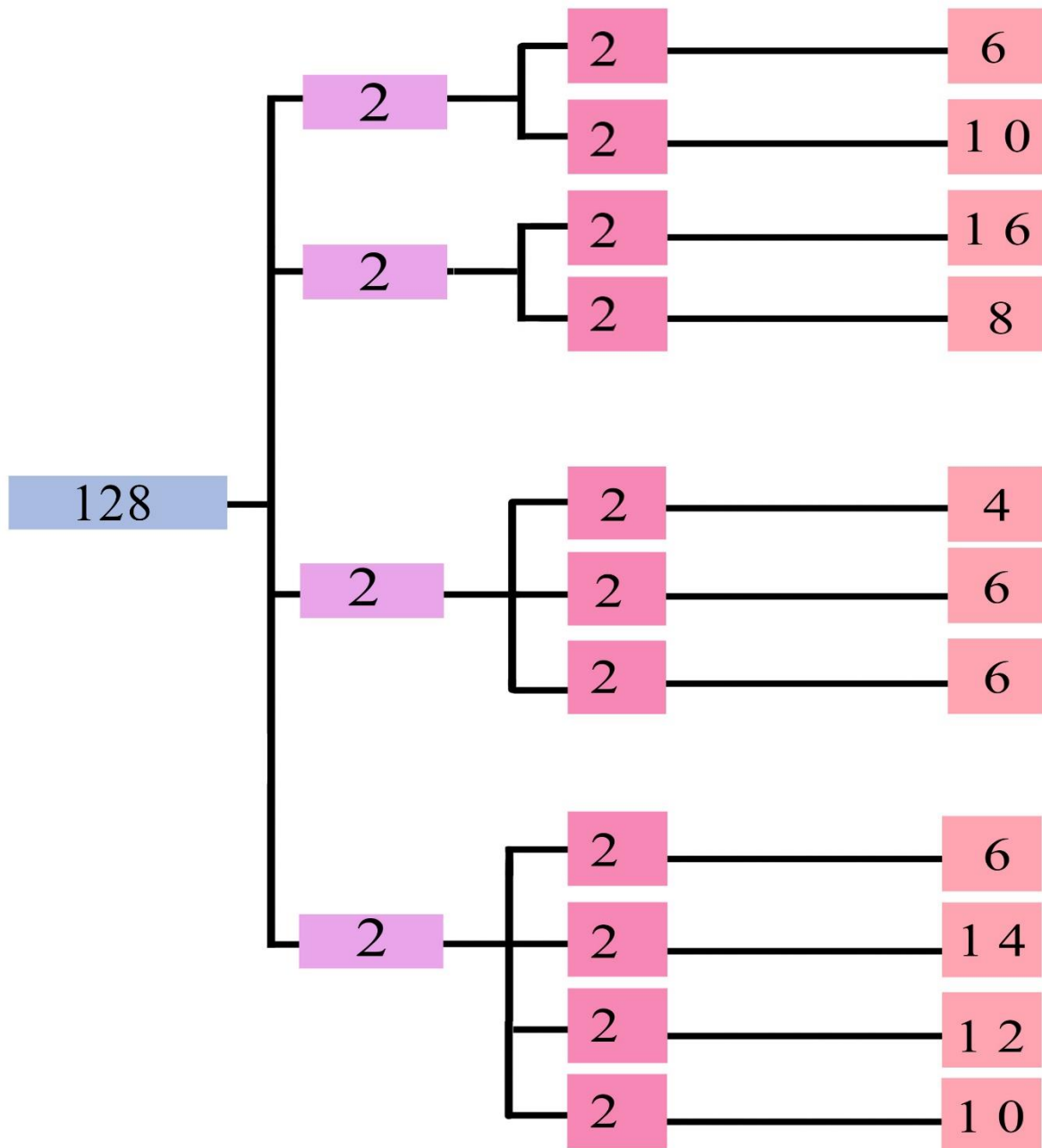
- Asal Usul wayang
- Periode wayang
- Ragam jenis wayang
- Unsur Filsafat
- wayang Jawa Timuran Sidoarjo
- Asal mula sebutan Jekdong
- Gagrak dan sub Gagrak
- Tokoh Dalang Kondang gaya Jawa Timuran di Sidoarjo
- Karakteristik wayang Jawa Timuran dengan Jawa Tengah
- Unsur Pertunjukkan wayang Jawa Timur
- Ciri Khas

### 5.3.3 Bagan Struktur Buku



Gambar 5.2 : Contoh Bagan Konsep Desain  
(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.3.4 Penentuan Jumlah Halaman Bab



Gambar 5.3 : Contoh Bagan Penjumlahan Bab

(Sumber : Doc.Pribadi)

- **Konsep Konten Buku**

Konsep konten buku didapatkan dari beberapa metode seperti *depth interview* serta beberapa buku dan data sekunder yang sudah ada. Perancangan ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat suatu media informatif yang mampu untuk menarik remaja hingga dewasa awal untuk mulai membaca dan memperdalam wawasannya dengan bantuan elemen desain penunjang yang sebelumnya tidak dipakai di buku yang pernah beredar. Memperkenalkan apa itu wayang kulit Jawa Timuran di Sidoarjo, unsur filsafatnya, keunikannya dan ciri khas melekat yang tidak dimiliki oleh wayang kulit kebanyakan di Indonesia. Konten dari perancangan ini disengaja membahas banyak hal baru yang belum dibahas oleh buku wayang pendahulu agar mampu memperkenalkan dan merubah stigma masyarakat bahwa buku wayang itu Kuno agar bisa berkenan untuk membacanya.

Adapun konten buku disetiap bab nya adalah sebagai berikut :

**A. Bab 1 : Asal Usul wayang (Warisan Bangsa)**

Bab ini berisikan tentang wayang kulit beserta pengertiannya secara ringkas sebagai konten pembuka pada buku. Konten ini diangkat dengan maksud tujuan agar si pembaca juga mengetahui bagaimana asal mula kesenian wayang kulit dan periode klasik dulunya. Bab ini belum masuk kedalam pembahasan tentang wayang kulit *Wetanan* Kabupaten Sidoarjo. Adapun pembahasan bab ini yang terdiri dari beberapa sub bab seperti :

- Asal Usul Kesenian wayang kulit (Sejarah Versi Jawa, Sejarah Versi India)
- Jenis wayang kulit Periode Klasik (Pra Sejarah, Mataram, Jawa Timur, Kedatangan Islam)

**B. Bab 2 : Ragam dan Filosofi**

Membahas tentang ragam jenis wayang yang pernah ada supaya pembaca juga mendapatkan value lebih terhadap Perancangan Buku wayang Jawa Timuran Sidoarjo ini. Serta pembahasan mengenai apa itu unsur filsafat dalam pertunjukkan wayang dan apa saja unsur filsafat tersebut beserta makna yang terkandung dari tiap unsur dalam pagelaran Seni wayang. Berikut adalah sub bab pada Bab 2.

- Jenis wayang (Beber, Purwa, Madya, Gedog, Menak, Babad, Modern, Topeng)
- Unsur Filsafat (Ruang Kosong, Kelir, Debog, Blencong, wayang, Gamelan, Gunungan)

### **C. Bab 3 : wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo**

Bab ini mengulas tentang bagaimana awal mula Kesenian wayang kulit Jawa Timuran berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan ini bersumber pada hasil dari *depth interview* dengan beberapa Dalang Sidoarjo yang masih konsisten di panggung pagelaran, serta dari ketua FORLADAJA yakni Ki Surwedi yang sekaligus penulis Buku-buku wayang . Bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang wayang kulit Jawa Timuran di Sidoarjo, Gagrak dan sub *gagrak* di Sidoarjo hingga sosok Dalang ternama berprestasi di Sidoarjo.

Adapun pembahasan bab ini yang terdiri dari beberapa sub bab seperti :

- wayang Jawa Timuran Sidoarjo (asal usul istilah Jekdong)
- Gagrak dan sub gagrak di Sidoarjo (Surabayan, Porongan, Trowulanan, Gresikan, Malangan)
- Tokoh Dalang Jawa Timuran berprestasi asal Sidoarjo (Ki Surwedi, Ki Pringgo, Ki Subiyantoro)

### **D. Bab 4 : Karakteristik dan Ciri Khas**

Pada bab ini Penulis akan menjelaskan beberapa karkateristik dari wayang kulit Jawa Timuran dan Jawa Tengahan supaya pembaca bisa lebih mengetahui dan paham akan perbedaannya yang mungkin kurang disadari. Dengan 11 unsur pertunjukkan dalam wayang Jwa Timuran, lengkap dengan Ciri Khas dari wayang kulit Jawa Timuran.

- Karakteristik
- Unsur Pertunjukkan
- Ciri Khas
- Tokoh Unik

### 5.3.5 Ilustrasi



Gambar 5.4 : Contoh Teknik Ilustrasi yang ditrapkan Penulis

(Sumber : Doc.Pribadi)

Ilustrasi adalah elemen terpenting sebagai penggambaran dan memperjelas suatu cerita. Ilustrasi pada buku ini menggunakan media digital. Gaya gambar yang digunakan yaitu gaya gambar ilustrasi Eropa seperti karya Peter Van Dongen, dimana gaya gambar tersebut menggambarkan secara nyata wujud obyek dengan lebih sederhana namun tetap tidak merubah identitas. Dengan pemilihan warna yang flat dipadukan dengan tone yang cenderung Sephia dan terkesan *lawas*. Dengan gaya gambar ini diharapkan pembaca dapat merasakan langsung keadaan dan suasana yang tervisualkan juga lebih mudah untuk dipahami. Selain sebagai penjelas suatu narasi, ilustrasi ini juga berfungsi sebagai variasi penyeimbang sistem grid yang terkesan *clean design* dengan *white space* di setiap halamannya. Sehingga masih terasa *kekiniannya* di kalangan pembaca remaja walaupun memakai dikemas dalam elemen desain yang terkesan *oldskool*.

### 5.3.6 Tipografi

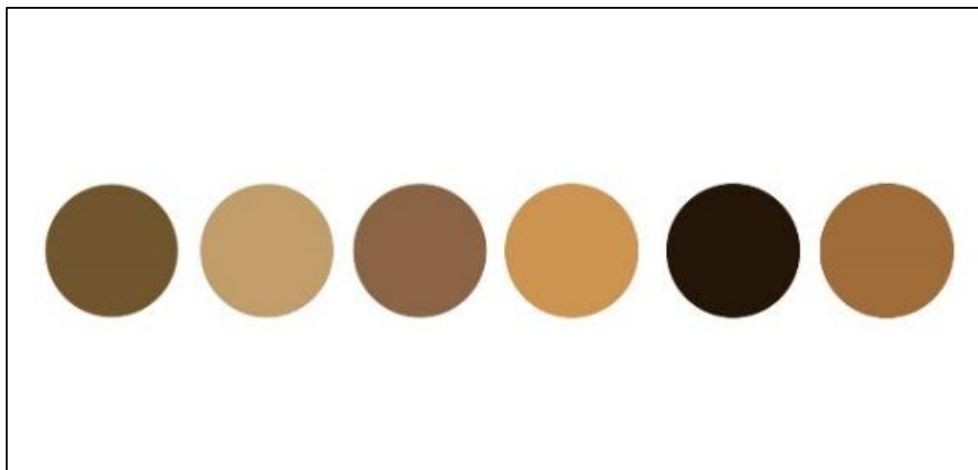
Tipografi yang tepat dalam buku wayang kulit *Wetanan Sidoarjo* yaitu tipografi yang menimbulkan kesan *lawas tradisional*, namun tetap *kekinian*. Dalam hal ini *font* jenis *Handwritting* bernama *Jawa Palsu* dapat mewakili kesan tersebut karena terlihat lebih natural dan elegan. Untuk isi atau *bodytext* direncanakan menggunakan *font* jenis *sans serif* dengan alasan sangat *readible* dan *legible*, tidak membuat mata lelah untuk membaca narasi yang cukup panjang seperti penulis pilih yakni *Montserrat*.



Gambar 5.5 : Contoh Alternatif Font Tipografi untuk Cover  
(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.3.7 Warna

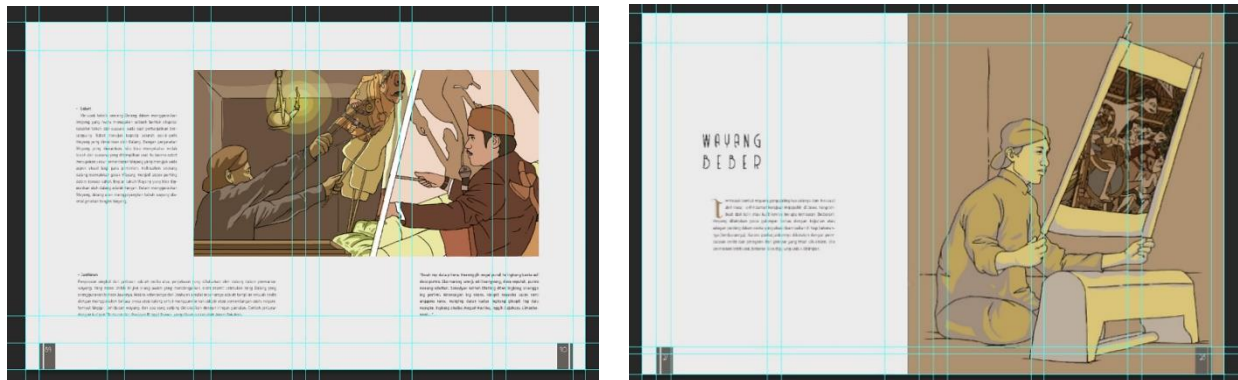
Penggunaan warna pada perancangan ini yaitu warna yang mampu menggambarkan kesan tradisional yang dikemas secara elegan, seperti penggunaan warna yang *cenderung sephia* sesuai dengan konsep buku ini yang *kekinian* namun tidak menghilangkan identitas kebudayaan. Pemilihan Tone dan proses pewarnaan *flat colour* yang meninggalkan beberapa ruang, menjadi ciri khas pada teknik pewarnaan buku ini.



Gambar 5.6 : Contoh Palet Warna yang digunakan Penulis  
(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.3.8 Layout

Pada Layout perancangan ini, penulis akan menggunakan sistem *keseimbangan simetris* dan *asimetris*. Dengan bantuan *Single Grid* dan *Multi Coloumn* supaya lebih terkesan simpel dan clean. Penggunaan ilustrasi pada buku ini direncanakan akan dibuat seimbang dengan penggunaan teks sehingga ada beberapa halaman yang memiliki *space* luas untuk ilustrasi full.



Gambar 5.7 : Contoh Layout dan Grid yang digunakan Penulis  
(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.3.9 Teknis Spesifikasi Buku

Adapun perencanaan dan spesifikasi dari buku yang sudah direncanakan oleh perancang untuk dibuat yaitu :

- Jenis : Buku Ilustrasi
- Bentuk : Buku Pelestarian Seni Budaya
- Bidang kajian : wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo
- Spesifikasi fisik :
  - Ukuran buku : 26 cm x 21 cm
  - Bahan cover : *Lessebo White 220 gsm*
  - Bahan isi : *Lessebo Ivory 110 gsm*
  - Jilid : *Softcover*
  - Jumlah halaman : 108 ± halaman
  - Cetak : *Full colour*.



### 5.3.10 Biaya Total Harga Produksi

Berikut adalah kalkulasi dari biaya Produksi per buku yang sudah dilakukan oleh Penulis.

- **Biaya Kertas**

Fancy Paper Lessebo White 220 gsm 1 plano (70x100cm) = Rp 9.200

Fancy Paper Lessebo Ivory 110 gsm 31 plano (65x100) = 31 x Rp 4.100 = Rp127.000

Dasar pengenaan Pajak atau PPN = Rp 13.630

Total Rp 149.930 = Rp150.000

- **Biaya Potong**

32 plano di Potong A3+ (32x48cm) = Rp5000

- **Biaya Print**

54 lembar A3+ cetak Indigo = Rp 378.000

1 lembar A3+ jilid Soft cover cetak Indigo = Rp 7000 + Rp 15000

Total = Rp 400.000

### 5.4 Output

Luaran dari perancangan ini nantinya yaitu buku ilustrasi yang mengenalkan wayang kulit Jawa Timuran asal Sidoarjo. Konten dari buku ini yaitu berkaitan dengan kesenian wayang kulit Sidoarjo yang meliputi pengertian apa itu wayang kulit Jawa Timuran, sejarah wayang di Sidoarjo, awal mula perkembangan wayang kulit di kabupaten Sidoarjo, Ciri khas wayang kulit Jawa Timur, Karakteristik pembeda dengan wayang Jawa Tengah, hingga memperkenalkan sosok Dalang Jawa Timur asal Sidoarjo yang memiliki peran besar didunia Seni Pedhalangan Jawa Timur Indonesia. Beberapa bagian yang akan dikerjakan yaitu meliputi gaya gambar ilustrasi, konten buku, layout dan warna, serta cover buku.

## 5.5 Konsep Media

Buku Ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo memiliki konsep perencanaan sebagai berikut :

### 1. *Buku bergambar*

Dari hasil analisa target audiens didapatkan data bahwa mereka lebih tertarik dengan buku yang memiliki ilustrasi yang unik dan berbeda. Maka dari itu buku ini dirancang dengan konsep buku yang memiliki gambar didalamnya untuk memperjelas informasi agar si pembaca juga tidak jenuh dengan informasi yang disajikan di setiap halaman. Sehingga tercipta buku sesuai dengan yang diinginkan.

### 2. *Simpel dan Informatif*

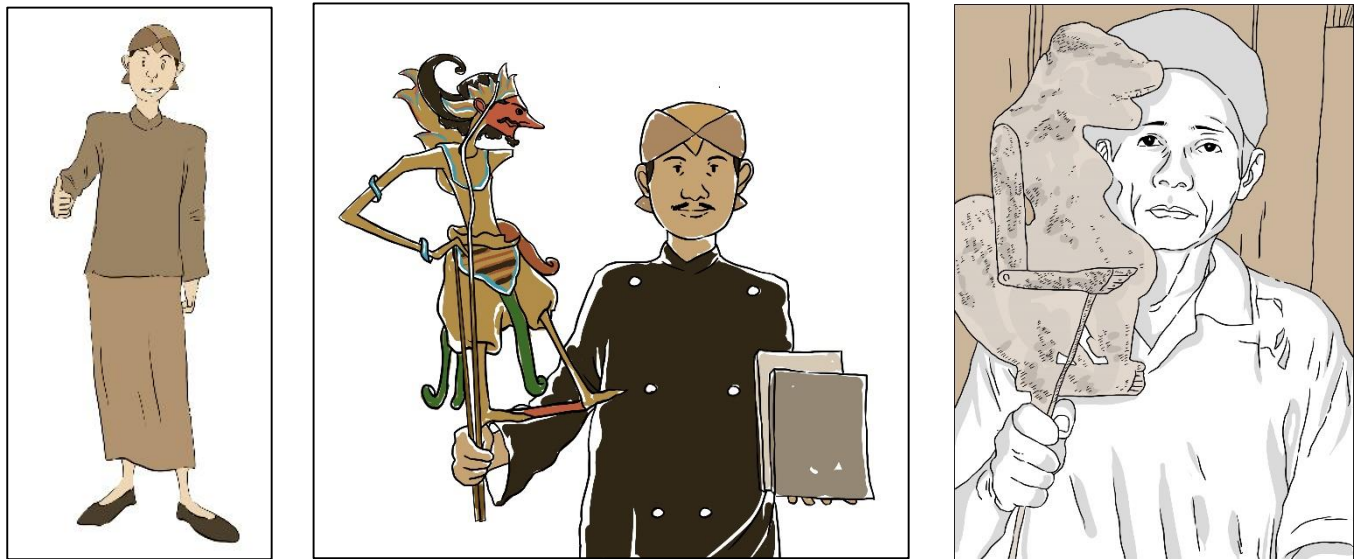
Selain bertujuan agar si pembaca memahami isi konten yang disajikan, konsep ini juga merubah image buku wayang menjadi lebih berbeda dan unik. maka diperlukan buku yang Simpel namun tetap Informatif. Seperti pada buku-buku wayang yang selama ini beredar, masih jarang buku yang memakai elemen desain yang mampu menunjang isi buku agar lebih berbeda, menarik namun tetap berkualitas untuk pembaca. Buku ini juga diharapkan mampu untuk memperkenalkan wayang kulit Sidoarjo. Oleh sebab itu perancangan buku ini akan dibuat dengan bahasa semi formal yang mudah dipahami oleh banyak kalangan serta disusun dengan runtut berdasarkan sistem grid dan layout sehingga terlihat lebih rapi. Berbeda dengan buku wayang yang dominan memakai Bahasa Jawa.

## 5.6 Proses Desain

### 5.6.1 Proses Ilustrasi

Penggunaan ilustrasi dalam perancangan ini yaitu ilustrasi digital. Alternatif gaya gambar yang pertama yaitu gaya ilustrasi Eropa (Art Deco) dengan *pressure outline* yang *terputus-putus* dengan sentuhan *Monochrome Tone*. Lalu alternatif yang kedua yakni ilustrasi Eropa dengan teknik *pressure outlining*, dikolaborasikan dengan *colouring* yang cenderung menyisakan space dan melewati outline dengan sentuhan Tone yang cenderung *Fade Monochrome*.

#### A Proses Alternatif Gaya Ilustrasi



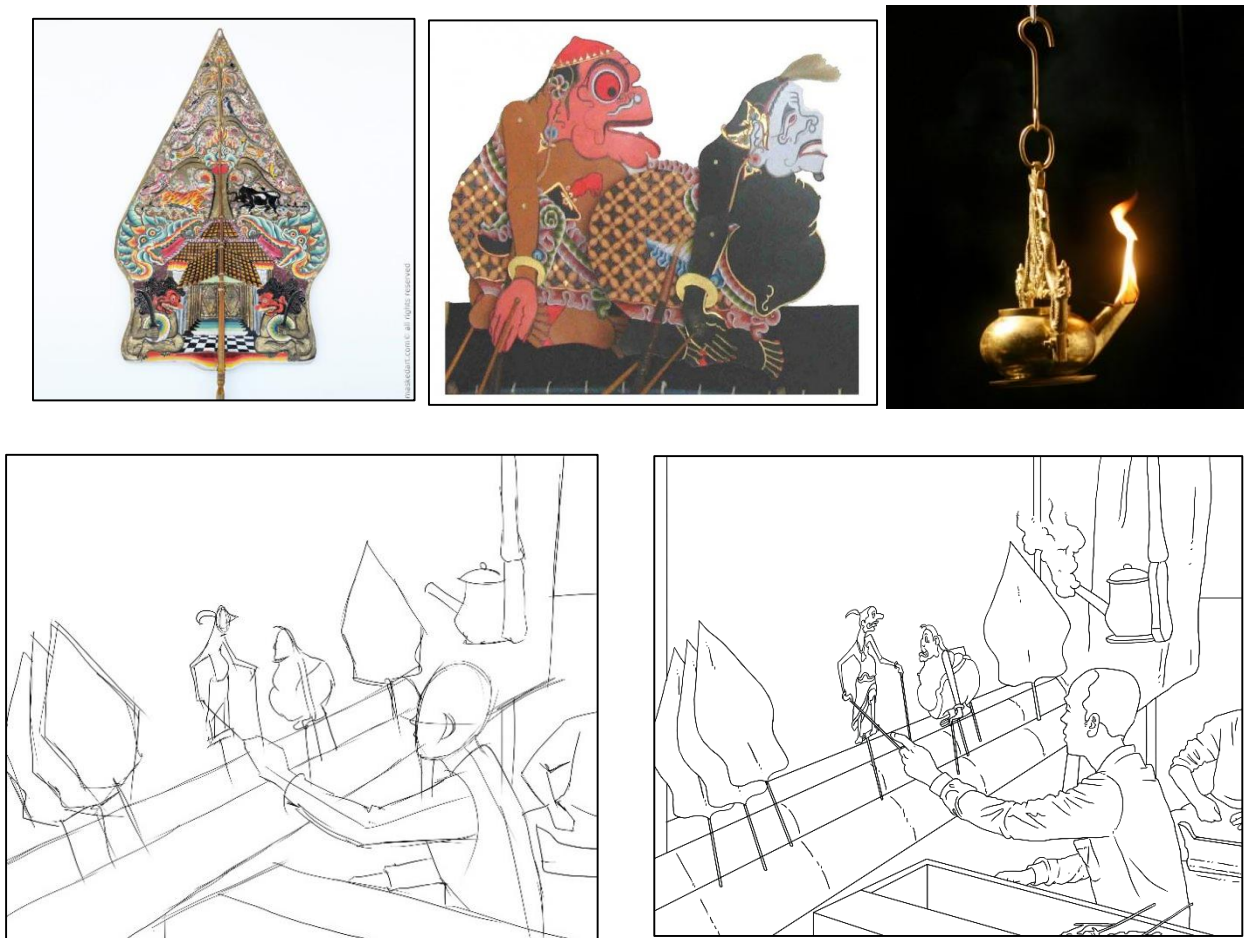
Gambar 5.8 : Contoh Alternatif Teknik Ilustrasi

(Sumber : Doc.Pribadi)

Perancang mendapatkan kesimpulan rencana ide seperti ini berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang mana remaja dan dewasa kini, lebih suka gaya ilustrasi seperti buku *Dilanku 1990*, *Stories of Rainy Days*, dan *Demokreatif*. Dengan tujuan bisa cepat diterima oleh banyak kalangan.

## B. Proses Sketsa Ilustrasi

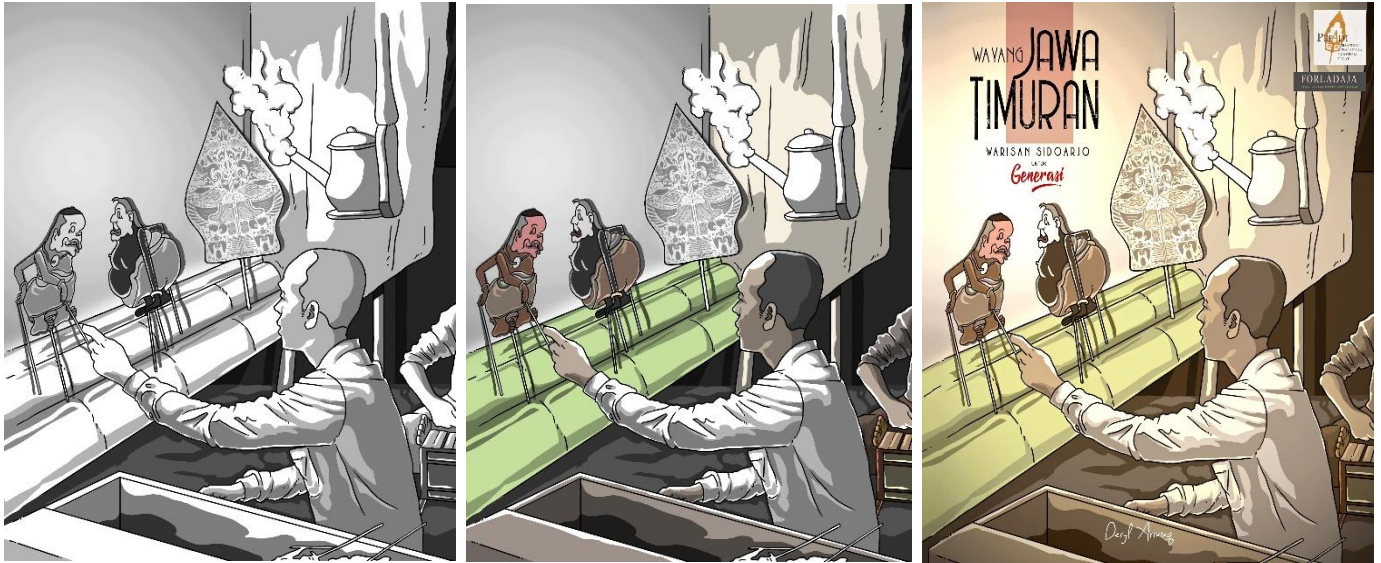
Proses sketsa merupakan tahap awal dari pembuatan ilustrasi. Sketsa dibuat dengan menggunakan Photoshop dan Pen Tablet. Perancang tidak menggunakan kertas untuk menggambar sketsa secara manual. Akan tetapi langsung membuat *rough sketch* ide ilustrasi. Jika sudah selesai, *rough sketch* yang digunakan akan di *hide* dan ditindih dengan outline atau lineart. Berikut adalah contoh sketsa awal pembuatan ilustrasi



Gambar 5.9 : Proses Sketsa Ilustrasi beserta referensi  
(Sumber : Doc.Pribadi)

### C. Proses Pewarnaan Ilustrasi

Jika sketsa dan outline ilustrasi sudah dibuat, kemudian dilanjutkan pada tahap pemberian warna. Dengan pemberian value bayang dan cahaya pada wujud objek lebih dahulu, lalu di tindih dengan palet warna mentah yang otomatis menyesuaikan value, dan nantinya akan di tindih dengan Tone yang dipilih sehingga menghasilkan warna yang selaras dan lebih harmoni.



*Gambar 5.10 : Proses Pewarnaan Ilustrasi*

*(Sumber : Doc.Pribadi)*

### D. Transformasi Ilustrasi

Ilustrasi pada buku ini mengacu pada beberapa foto yang menjadi sumber dalam pembuatan ilustrasi. Dengan maksud tujuan agar tetap mempertahankan identitas walau diluapkan kedalam gaya ilustrasi 2 dimensi.

Berikut ini merupakan foto yang ditransformasikan ke dalam bentuk ilustrasi. Sehingga dengan tahap ini ilustrasi yang dibuat mengacu pada data yang sebenarnya.



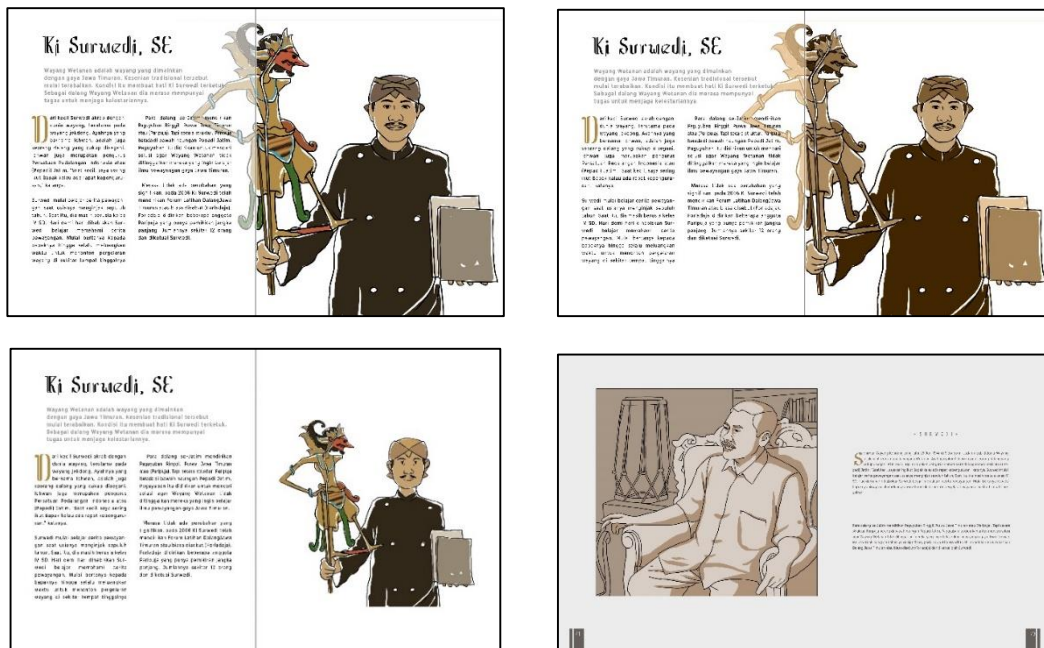


Gambar 5.11 : Proses Transformasi Ilustrasi (Mas Jolang pemimpin Mataram)

(Sumber : Doc.Pribadi)

## E Alternatif Pada Pembabakan

Berikut adalah contoh alternatif ilustrasi yang merujuk pada pembabakan yang mana ini dalam pembuatan bab tokoh Dalang. Terdapat 2 versi yang mana akan dibuat tetap mirip dengan Tokoh yang digambar, atau tetap disederhanakan sesuai teknik ilustrasi yang dipakai.



Gambar 5.12 : Contoh Alternatif pada pembabakan

(Sumber : Doc.Pribadi)

Diatas adalah pembahasan tentang Ki Surwedi yang mana akan di informasikan seputar profil dan segudang prestasi yang telah diraih oleh beliau. Agar pembaca tidak hanya belajar mengenai wayang nya saja tapi juga bisa mengetahui siapa saja Tokoh-Tokoh di baliknya. Apalagi Ki Surwedi ini termasuk Dalang yang di Tuakan se Jawa Timur. Beliau juga yang mencetuskan FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran).

#### **f. Initial Caps**

Inspirasi ide pemilihan font untuk Judul pada buku ini diperoleh dari cara penulisan aksara Jawa Kuno atau Hanacaraka. Dengan maksud tujuan agar selaras dengan keunikan dan ketradisionalan kesenian wayang kulit. Sehingga pembaca dapat lebih merasakan aksen Jawa yang kental saat pertama kali melihat cover pada buku ini. Dalam hal ini perancang masih tetap menggunakan *font* jenis *Handwritting* bernama *Jawa Palsu*.



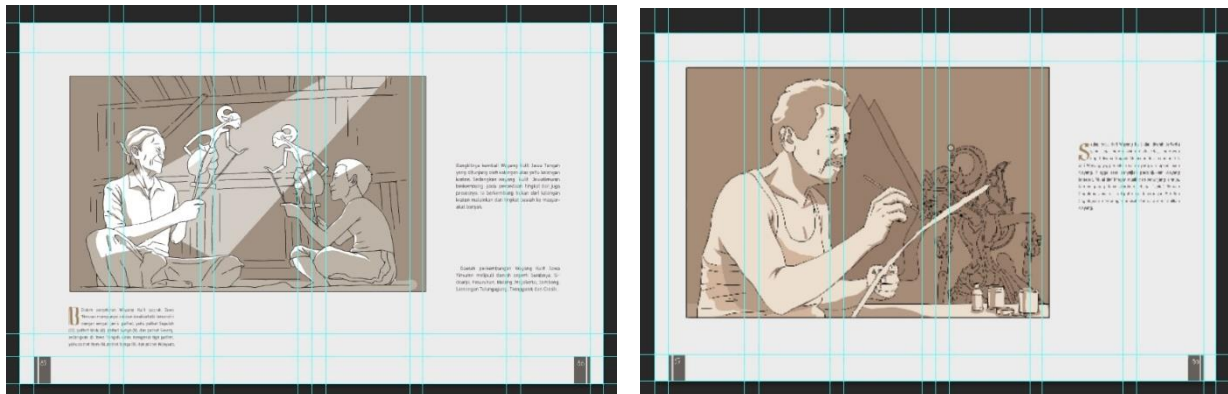
*Gambar 5.13 : Contoh Initial Caps dengan font Jawa Palsu*

*(Sumber : Doc.Pribadi)*

### 5.6.2 Proses Layout

Proses layouting merupakan tahap terpenting dalam pembuatan buku karena pada tahap inilah harus memperhatikan kemudahan pembaca dalam memahami isi buku.

#### a. Layout Dominan Ilustrasi

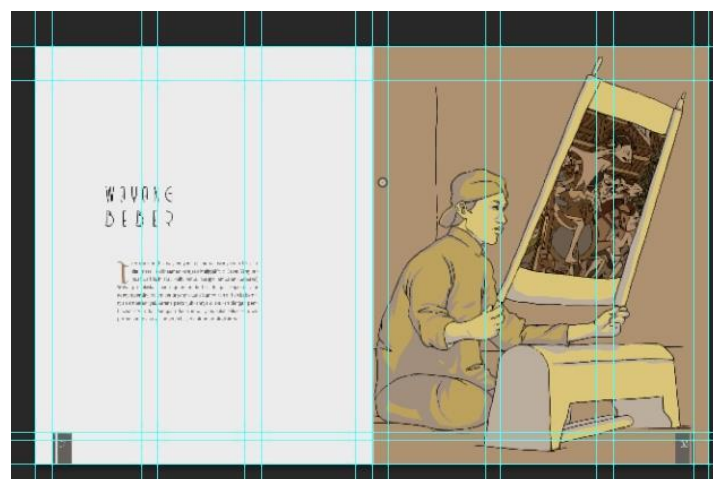


Gambar 5.14 : Contoh Proses Layout Dominan ilustrasi

(Sumber : Doc.Pribadi)

Contoh dari gambar diatas adalah contoh dari layout yang hanya menggunakan 2 kolom untuk bodyteks yaitu pada kolom ke 3 dan 4 dari kiri. Hal ini dikarenakan ilustrasi peta yang *landscape* sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas. Penulisan pada *heading* dan *deck* menggunakan rata kiri dan agak menjorok ke dalam.

#### b. Layout Ilustrasi dan Teks Seimbang



Gambar 5.15 : Contoh Proses Layout DIlustrasi dan Teks Seimbang

(Sumber : Doc.Pribadi)



Layout yang akan digunakan berikutnya adalah layout yang menggunakan 4 kolom untuk bodyteks yaitu sekitar pada kolom ke 2 sampai 6. Hal ini karena ilustrasi yang dan narasi diletakkan di masing-masing halaman. Yang mana sehingga kapasitas antara teks dan ilustrasi akan terasa seimbang saat dilihat.

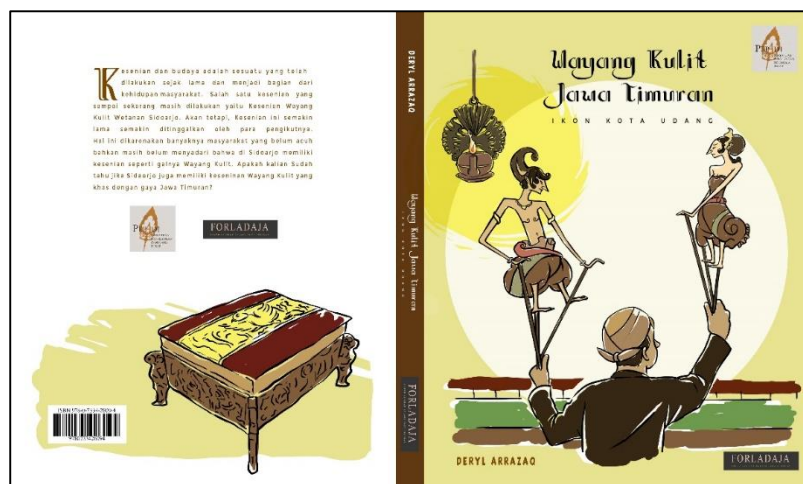
### 5.6.3 Cover Buku

Cover buku ini rencananya memakai ilustrasi gaya Eropa seperti *Peter Van Dongen* dengan memperlihatkan seorang Dalang yang sedang *menyabet* wayang nya di atas panggung. Penggunaan prinsip *center of focus* pada judul buku yang terletak di tengah. Begitu juga dengan cover belakang buku yang nantinya akan menonjolkan kesan elemen wayang kulit gaya Jawa Timuran dengan gaya gambar seperti ini. selain mewakili teknik ilustrasi yang disukai responden, teknik ilustrasi ini mampu memvisualkan objek seperti aslinya dan fleksibel namun tidak terlalu dekoratif yang mana bisa berdampak mengurangi kekhasan dan identitas aslinya.

#### A. Desain Cover

##### *Desain cover alternatif 1*

Lebih menonjolkan tentang ilustrasi seorang Dalang yang beraksi di atas panggung pagelaran yang mana sedang asik bercerita dengan *sabetan* wayang nya.

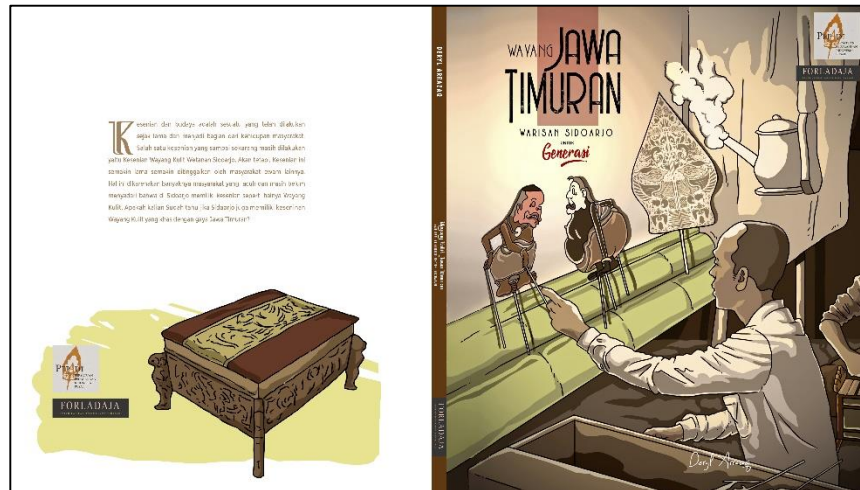


Gambar 5.16 : Contoh Alternatif Desain Cover 1

(Sumber : Doc.Pribadi)

### Desain cover alternatif 2

lebih melihatkan tentang gambaran sebuah wayang yang sedang di sabet diatas panggung pagelaran wayang kulit dengan gaya ilustrasi yang berbeda yang sudah ditetapkan perancang.

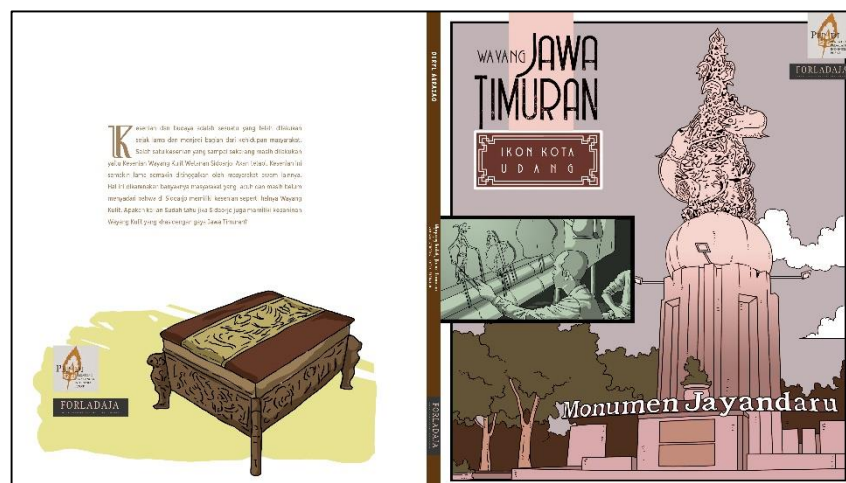


Gambar 5.17 : Contoh Alternatif Desain Cover 2

(Sumber : Doc.Pribadi)

### Desain cover alternatif 3

Lebih merepresentasikan ikon kota Sidoarjo dengan mengambil ilustrasi monumen Jayandaru Alun-Alun Sidoarjo. Dengan ditampilkannya cuplikan kecil di bawah judul yang bermaksud adalah isi halaman dari edisi tersebut yakni wayang Jawa Timuran.

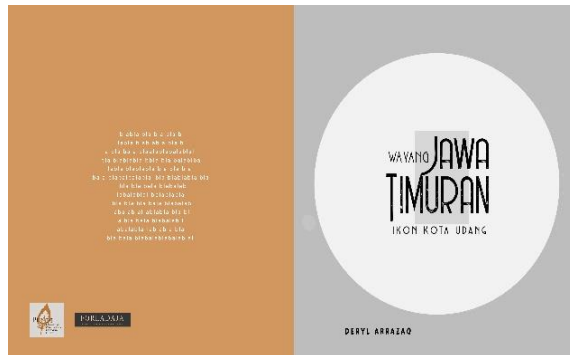


Gambar 5.18 : Contoh Alternatif Desain Cover 2

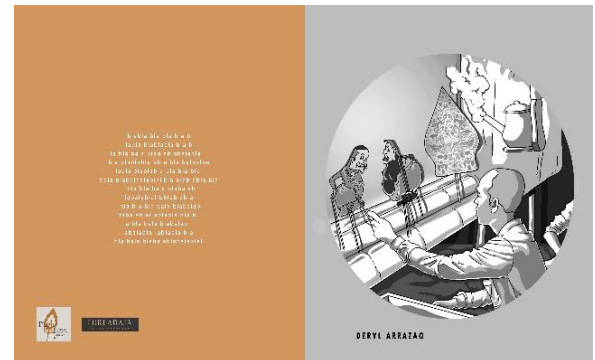
(Sumber : Doc.Pribadi)

## B. Desain Halaman Awal Bab

### Alternatif 1



### Alternatif 2



### Alternatif 3



### Alternatif 4



Gambar 5.19 : Contoh Alternatif Desain Cover 1 & 2

(Sumber : Doc.Pribadi)

Alternatif 1 akan memakai salah satu alternatif desain pada Cover Buku dengan merubah *tone* warnanya menjadi *monochrome*. Dan bagian belakang buku dengan warna Coklat khas Pewayangan. Alternatif 2 menggunakan ide yang lebih simpel hanya dengan ilustrasi cahaya dari *belncong* yang menyinari/menyorot Teks Judul Buku. Sedangkan Alternatif 3 dan 4 tidak termasuk dalam ide desain yang nantinya akan diterapkan dalam perancangan buku ini.

### C. Alternatif Judul Buku



Gambar 5.20 : Contoh Alternatif Desain Cover 1 & 2

(Sumber : Doc.Pribadi)

Beberapa alternatif penulis saat proses mendesain Logotype pada cover untuk judul buku yang akan di buat. (belum proses pewarnaan).

## 5.7 Implementasi Desain

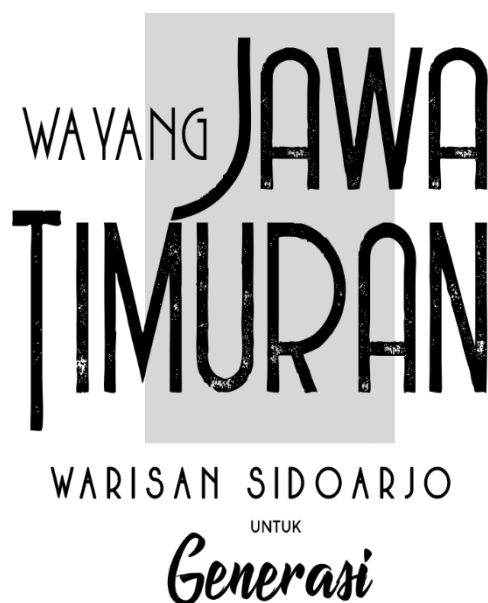
### 5.7.1 Desain Final

Beberapa elemen grafis pada buku ilustrasi wayang Jawa Timuran edisi Ikon Kota Udang ini terdiri dari desain akhir perancangan yang mana meliputi judul buku, initial caps serta elemen utama seperti desain cover dan isi. Segala bentuk desain yang terpilih, telah disetujui saat proses bimbingan bersama dosen pembimbing.

### 5.7.2 Tipografi

- Cover

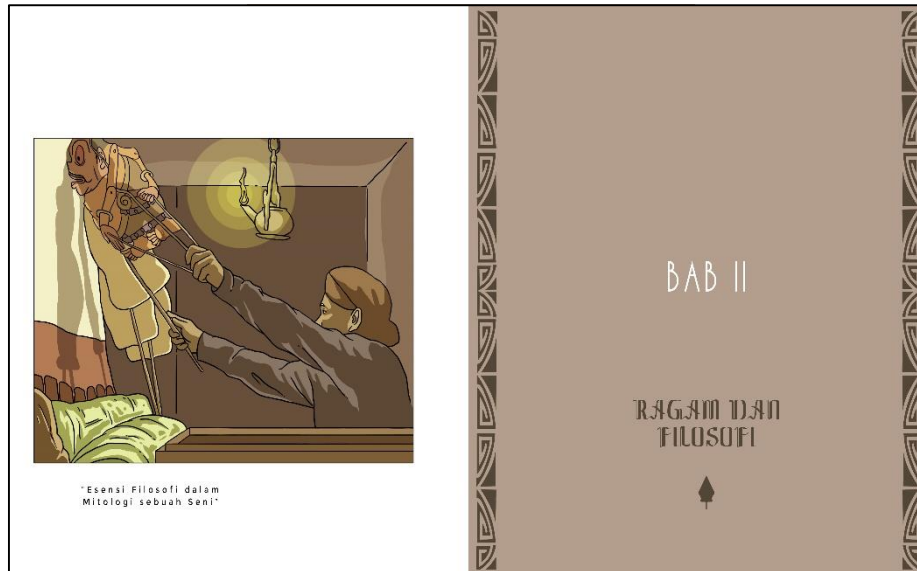
Cover buku ilustrasi wayang Jawa Timuran edisi Ikon Kota Udang menggunakan font Billionaire Medium Grunge dengan karakter retro/art deco yang memberi kesan “oldish” namun tetap elegant dan simpel. Begitu juga dengan tulisan sub judul “Ikon Kota Udang”. Yang dibuat lebih kecil dibandingkan dengan judul namun menggunakan font Metropolis Regular. Bertujuan menghilangkan stigma masyarakat bahwasannya buku wayang yang selama ini sudah pernah diproduksi dominan memakai font dekoratif ala aksara Jawa/batik yang cenderung kuno dan tradisional.



*Gambar 5.21 : Contoh Judul Buku wayang Jawa Timuran  
(Sumber : Doc.Pribadi)*

- Judul bab dan judul sub bab

Untuk judul bab, menggunakan font Metropolis Reagular dipadukan dengan Font Jawa Palsu yakni font decorative yang mengadaptasi bentuk aksara Jawa. Pada sub judul bab juga masih menggunakan font Jawa Palsu.

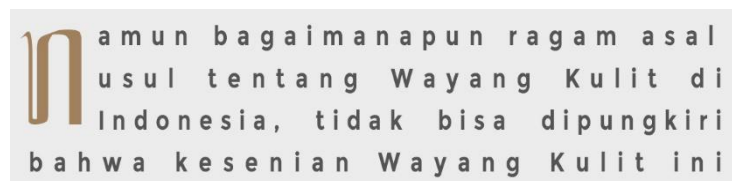


Gambar 5.22 : Contoh Penggunaan Font pada Judul bab

(Sumber : Doc.Pribadi)

- Bodytext

Pemilihan Font Montserrat merupakan kategori jenis font Sans Serif yang sering digunakan oleh Vlogger jaman sekarang yang memberi kesan simpel, kekinian, dan jelas. Sehingga cocok untuk digunakan sebagai *bodytext*.. Untuk awal paragraf dari narasi pada buku, menggunakan *initial caps* sebesar 3 baris dengan menggunakan font Jawa Palsu.



Gambar 5.23 : Contoh Bodytext

(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.7.3 Elemen Visual

Penggunaan ilustrasi dalam frame yang mana sebagai gambar utama yang menjelaskan narasi. Di bantu dengan Ilustrasi tambahan berupa Lineart yang mana untuk mengisi blank space agar komposisi layout menjadi seimbang dan enak dipandang.

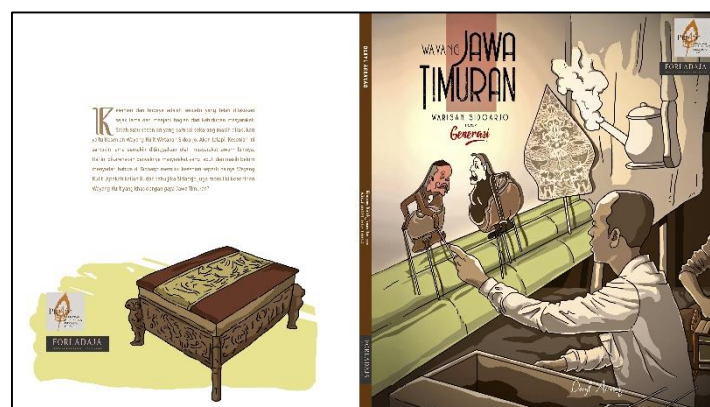
### 5.7.4 Grid

Sistem grid yang digunakan pada buku ini yaitu multicolumn grid. Dengan peletakkan ilustrasi dan narasi yang berubah ubah namun tetap imbang dalam layout. Bertujuan sebagai variasi agar buku wayang ini terlihat tidak membosankan dan jauh dari Stigma negatif masyarakat sebagaimana buku wayang yang pernah ada.

## 5.8 Konten Luar Buku

### 5.8.1 Cover Buku

Cover buku wayang ini menggambarkan pertunjukkan wayang kulit Jawa Timuran yang fleksibel dan merakyat. Tidak seperti wayang Jawa Tengah yang dominan lebih formal dan untuk penikmat dari kalangan atas/Keraton. Digambarkan seorang Dalang dengan set panggung seadanya yang memainkan wayang Punakawan yakni Semar dan Bawor atau yang biasa dikenal sebagai Bagong. Berbeda dengan Punakawan Jawa Tengah yang beranggotakan 4 orang yakni Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Pada cover ini dipusatkan pada peletakan judul di samping mengisi sudut yang kosong. Pada punggung buku terdapat judul buku dan nama penulis agar pembaca dapat dengan mudah menemukan buku tersebut saat dalam kondisi tertata dengan buku lain.



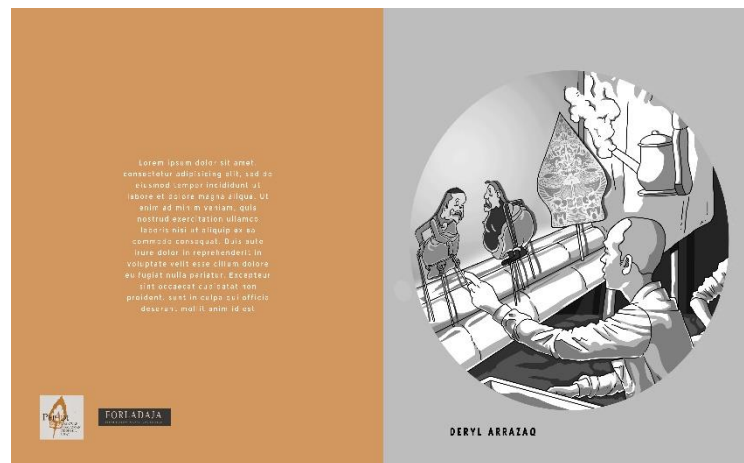
Gambar 5.24 : Contoh Cover Buku

(Sumber : Doc.Pribadi)



### 5.8.2 Halaman Awal Buku

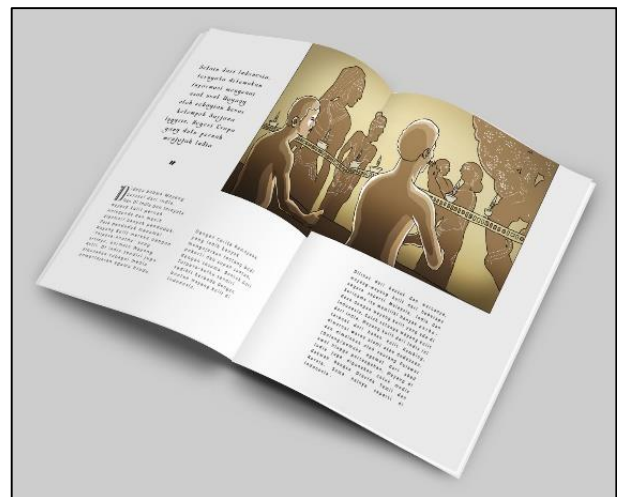
Pada bagian kiri (halaman akhir buku) tertera tulisan yang nantinya akan berisi tentang sinopsis dan ringkasan dari buku ini. Dengan logo stakeholder di pojok bawah yakni Forum peDalangan Jawa Timuran (Forladaja) dan Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi). Dan di sebelah kanan tertera desain ilustrasi seperti cover buku namun dengan pewarnaan monochrome atau hitam putih didalam frame lingkaran yang bertujuan memberi kesan retro/artdeco dan tertera nama si Penulis.



Gambar 5.25 : Contoh Halaman awal Buku

(Sumber : Doc.Pribadi)

### 5.9 Bentuk Final



Gambar 5.26 : Contoh Mockup Buku

(Sumber : Doc.Pribadi)



### 5.10 Rencana Pemasaran

Buku “wayang Jawa Timuran : Warisan untuk Generasi” pertama akan mencetak sebanyak 1000 buku yang telah dibiayai sepenuhnya oleh FORLADAJA Balong Bendo, Krian, Sidoarjo yang nantinya akan didistribusikan di beberapa tempat yaitu :

1. Perancang memiliki metode untuk dapat menggapai masyarakat luas daerah Sidoarjo dengan mengikuti Pameran Kebudayaan Disporabupar Sidoarjo yang mana telah dikalkulasi akan membutuhkan sekitar sebanyak 630 buku. Hal ini dikarenakan Setiap tahunnya, Disporabudpar Sidoarjo selalu mengadakan pameran Kebudayaan. Melalui *event* ini dapat dijadikan sebagai perantara dalam penjualan buku wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo ke masyarakat luas. Ki Surwedi selaku ketua FORLADAJA juga pernah menjabat sebagai anggota Dinas Budaya dan Pariwisata sehingga bisa mempermudah buku ini untuk masuk.

2. Perancang memiliki metode untuk menggapai target remaja dengan mendistribusikan buku ini ke Sekolah SMP dan SMA di sekitar Sidoarjo. Dinas Pendidikan Sidoarjo mencanangkan Program Budaya Literasi yang memasukkan program membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat di Sidoarjo. Selain itu untuk menghidupkan kembali suasana perpustakaan sekolah. Metode berikut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswanya melalui kebiasaan membaca buku. Sidoarjo memiliki 92 SMA dan 67 SMP, masing masing sekolah akan mendapatkan 2 buku. Sehingga distribusi ke sekolah sekolah di Sidoarjo akan membutuhkan sekitar 350 buku.

3. Perancang memiliki metode untuk menggapai dewasa awal melalui Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Perpustakaan akan menjadi tempat yang relevan untuk pendistribusian buku wayang ini. Namun tidak menutup kemungkinan untuk diluar Kota Sidoarjo buku wayang *Wetanan* ini juga akan didistribusikan ke Perpustakaan Kota Surabaya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

wayang kulit *Wetanan* adalah kesenian wayang kulit yang memakai gaya Jawa Timuran. Yang salah satunya berada di Kabupaten Sidoarjo. Kesenian wayang kulit termasuk kesenian yang di akui UNESCO pada 7 November 2003 lalu oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB sebagai World Master Piece of Oral and Intangible Heritage of Humanity. Namun kurangnya minat masyarakat Sidoarjo kepada wayang kulit ini, membuat beberapa Dalang pun *gantung sepatu*, khususnya Dalang di Jawa Timur. Hal ini lah yang membuat keberadaan wayang kulit di Sidoarjo semakin redup dan diacuhkan apalagi untuk masyarakat lokal bagian kota. Dan Secara tidak langsung, segala fenomena tersebut menyebabkan pelestarian dan pengenalan wayang *Wetanan* tidak tercapai secara maksimal dan optimal. Oleh sebab itu, tujuan dari pembuatan buku ini yang mana sebagai usaha lebih untuk melaksanakan perlindungan dan pelestarian *asset* Budaya Indonesia yakni wayang kulit dengan mengarsipkan pengetahuan lewat media buku ilustrasi yang memakai elemen desain penunjang.

Bentuk pelestarian tidak hanya bisa dilakukan dengan melihat keseniannya saja. Tetapi juga bisa dengan mempelajari makna yang sudah diarsipkan sehingga mampu mengapresiasi dan melestarikan kesenian tersebut kepada para generasi muda. Dengan buku ini sebagai media yang membantu FORLADAJA dalam melestarikan wayang kulit *Wetanan*, telah tercapailah tujuan untuk membuat suatu media pengenalan khususnya untuk para remaja supaya turut berpartisipasi dalam melestarikan Kesenian wayang kulit *Wetanan*. Yang mana belum dilakukan FORLADAJA dalam buku wayang kulit *Wetanan* yang pernah diterbitkannya selama ini.

##### **6.1.1 Kesimpulan dari Segi Konsep Perancangan**

Hasil akhir dari perancangan ini telah diperlihatkan kepada stakeholder sebagai bukti hasil dari riset saat wawancara dikediaman para Dalang. Perancangan ini ditujukan untuk mampu melengkapi buku wayang yang selama ini sudah beredar dengan pembahasan menarik seputar wayang kulit *Wetanan* sebagai salah satu konten utama yang mana belum pernah diulas dibuku wayang Jawa Timuran yang pernah diproduksi.

### **6.1.2 Kesimpulan dari Segi Perancangan Visual**

Hasil dari perancangan ini yaitu buku ilustrasi wayang kulit *Wetanan* Sidoarjo yang membahas keunikan dan ciri khas dari wayang kulitnya sendiri, mulai dari periode wayang, unsur filsafat hingga perkembangannya sekarang. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi buku, maka penulis melengkapinya dengan elemen desain utama yaitu ilustrasi. Selain sebagai penjelas isi teks, ilustrasi juga dimanfaatkan sebagai penyeimbang layout buku dan memberi kesan yang tidak kaku seperti halnya buku wayang kebanyakan. Dari sini penulis menampilkan visualisasi untuk keterangan informasi berdasarkan pada konsep dan teori yang sesuai dengan kebutuhan minat dari target audiens.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran dari Segi Penerapan Media Buku Ilustrasi**

Buku menjadi media yang dapat menginformasikan suatu topik atau bahasan secara lengkap. Karena itu informasi yang dibahas harus bisa dipahami dan menarik. Perancangan buku ilustrasi wayang kulit Jawa Timuran Sidoarjo ini dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam menyajikan informasi Kesenian Sidoarjo dengan eksekusi dan cara mengemas yang berbeda. Agar lebih efektif dalam keberlanjutan, buku ini dapat didukung dengan media lain yang sesuai seperti buku wayang yang sudah dahulu beredar di masyarakat Sidoarjo.

### **6.2.2 Saran dari Segi Perancangan Visual**

Secara perancangan visual buku ini cukup menginformasikan isi buku dengan baik dan memenuhi kebutuhan stakeholder dan para calon pembaca.

### **6.2.3 Saran dari Segi Pemasaran**

Dari segi pemasaran buku wayang *Wetanan* ini dapat dikembangkan lagi dalam menjangkau masyarakat luas yaitu dengan melakukan kerjasama dengan FORLADAJA atau asosiasi terkait. Salah satu contohnya yaitu bekerjasama dengan Ki Surwedi, selaku ketua Forum Latihan Dalang Jawa Timuran yang sudah menerbitkan banyak buku yang mengulas tentang wayang kulit Jawa Timuran. Dengan adanya kerjasama ini maka diharapkan untuk mampu membantu pendistribusian buku agar lebih meluas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur

- Soekatno, B.A. 1992. *wayang kulit Purwa*. Aneka ilmu: Semarang
- Ki Surwedi. 2007. *Layang Kandha Kelir*. Bagaskara: Jogjakarta
- Hari Prast, Yoga Adhitrisna, Satrio Wibowo. 2014. *Demokratif Kisah Blusukan Jokowi*. KPG. Jakarta
- David, Pentak. 2005. *Design Basics*. Amerika: Wadsworth
- Graver Amy, Jura Ben. *Grids and Page Layouts*. United State of America: Rockport Publishers
- Cenadi, Christine Suharto. *Elemen-elemen dalam Desain Komunikasi Visual. Jurnal Nirmana* Vol. 1. No.1
- Rivera, C. 2000. *A Funny Thing Happen on the Way to the Paperless Office*. Office Solutions, 17 (10), 19.
- Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia
- Vicky Dwijayanto. *Perancangan Buku Anak Pandawa Lima Sebagai Media Pengenalan Tokohwayang*
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi Dalam Desain Grafis*
- Graver Amy, Jura Ben. *Elemen Dalam Desain Komunikasi Visual*. Jurnal Nirmana Vol 1

### Website

- <http://cerita-indonesian.blogspot.co.id/2012/07/sejarah-wayang-kulit-indonesia.html>
- <http://www.bintangmandirischool.sch.id/en/bulletin/wayang-kulit>
- <https://seleb.tempo.co/read/671841/jumlah-dalang-wayang-kulit-di-Jawa-Timur-cenderung-turun>
- <http://www.negerikuindonesia.com/2015/03/kesenian-nusantara-wayang-wong.html>
- [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_visual\\_info2164.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_visual_info2164.html)
- <http://wahyuercheend.blogspot.co.id/2011/11/elemen-elemen-layout-dan.html>
- <http://onesearch.id/Search/Results?lookfor=wayang+kulit+Jawa+Timuran&type=AllFields&limit=20&sort=relevance>

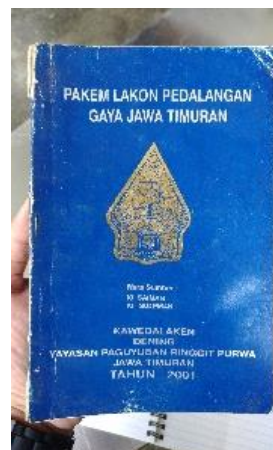
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

## LAMPIRAN

### Depth Interview bersama Ki Abas

Beberapa contoh pertanyaan yang akan ditulis Perancang dibawah ini adalah pertanyaan yang digunakan perancang saat berkunjung ke kediaman Ki Abas yang mana perancang bertanya secara lisan karena untuk data dan hipotesa awal yang mana juga untuk mencari beberapa koneksi dengan Dalang lainnya yang masih aktif dan bisa untuk di mintai data seputar wayang kulit *Wetanan*. Dikarenakan Ki Abas sudah tidak terlalu aktif di dusunnya. Dan sekarang lebih aktif berprofesi sebagai reparasi panci ketimbang Dalang. Tp jika ada yang menanggapi beliau, beliau tidak menolak *karena kita tak boleh menolak rejeki*. Ujarnya.

- Bagaimana menurut pandangan Ki Abas tentang aktifitas/eksistensi para Dalang di Sidoarjo?
- Biasanya masyarakat yang dominan masih menanggapi wayang kulit di masa sekarang, masyarakat yang seperti apa ?
- Apakah masih ada Dalang yang aktif dan konsisten di Sidoarjo ?
- Apakah di Sidoarjo juga ada seperti komunitas para Dalang atau semacamnya ?
- Menurut Ki buku wayang yang beredar selama ini, buku wayang yang seperti apa ?
- Bagaimana antusias remaja di jaman sekarang tentang wayang kulit ?



## Depth Interview bersama Ki Pringgo

- Mulai kapan Ki terjun ke dunia wayang kulit professional ?
- Prestasi apa saja yang sudah mas raih ?
- Menurut Ki, wayang kulit *Wetanan* itu apa sih ?
- Asal mula wayang *Wetanan* masuk ke sidoarjo itu bagaimana? Singkatnya.
- Kapan biasanya pagelaran wayang disidoarjo itu di gelar?
- Kenapa memilih *Wetanan* ketimbang Jawa Tengahan?
- Apa yang membedakan ?
- Tokoh wayang *Wetanan* dan Jawa Tengahan berbeda? jika sama, apakah kisahnya juga sama?
- Adakah ciri ciri wayang *Wetanan* yg khas/uniknya ?
- Bagaimanakah penggunaan Bahasa yang digunakan oleh wayang *Wetanan* saat Pagelaran?
- wayang kulit *Wetanan* di sidoarjo sendiri apakah berbeda dengan WK *Wetanan* di kota lain?
- Sebenarnya tujuan digelarnya kesenian wayang itu apa? selain untuk menghibur
- Sebutkan beberapa kisah yg paling populer di wayang kulit *Wetanan*
- Buku wayang yg sudah beredar di masyarakat itu kebanyakan buku yang seperti apa?
- Apa yg Ki harapkan di dunia wayang Sidoarjo ke depannya?
- Apa yg membuat Ki tetap serius menjadi seorang dalang muda jika dibandingkan dengan remaja lain yang memilih profesi lain





## Depth Interview bersama Ki Surwedi dan Ki Senoaji

Disini perancang ingin mewawancarai Ki Surwedi sesuai tujuan awal. Akan tetapi saat itu Ki Surwedi sedang ada tamu penanggap. Jadi perancang di bawa ke latar belakang rumah yang mana biasa digunakan untuk latihan Dalang dan disana ada Ki Senoaji. Juga selaku anggota FORLADAJA (Forum Latihan Dalang Jawa Timuran). Berikut adalah beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan perancang. Pertanyaan yang sama membuat data semakin valid ditambah lagi bonus informasi ditiap Dalang saat proses interview sangat bermacam dan detail. Berikut adalah pertanyaannya.

### *Sejarah*

- Mulai kapan Ki tertarik dan terjun ke dunia wayang ?
- Alasan memilih wayang kulit *Wetanan* ketimbang Jawa Tengahan?
- Menurut Ki, definisi wayang kulit *Wetanan* adalah ?
- Bagaimana asal mula wayang *Wetanan* masuk ke sidoarjo? Jelaskan secara singkat
- Apakah maksud dan tujuan diadakannya pentas wayang pada jaman dulu dan sekarang berbeda ?
- Sepengetahuan Ki, apakah wayang kulit ini kesenian yga asli dari Indonesia atau diadaptasi dari budaya bangsa lain ?

### *wayang*

- Wilayah sidoarjo mana saja yg juga memiliki wayang kulit gaya *Wetanan*?
- Apakah *ada ciri khas yg membedakan* pada wayang *Wetanan* di tiap daerah di Sidoarjo ?
- apa yg membedakan wayang *Wetanan* dengan Jawa Tengahan ?
- Tokoh wayang *Wetanan* dan Jawa Tengahan berbeda? jika sama, apakah kisahnya juga sama?
- Adakah jenis tokoh wayang *Wetanan* yang tidak ada di wayang Jawa Tengahan?
- Kisah yg paling populer di wayang *Wetanan*, kisah tentang lakon siapa?

*Lain lain*

- Ki sudah membuat berapa buku tentang wayang *Wetanan* sidoarjo?
- Dominan pembahasan dan isi konten tentang apa dari buku yg sudah Ki produksi selama ini?
- Apakah di sidoarjo sendiri ada komunitas para dalang? Atau seperti pertemuan dalang di tiap bulannya mungkin?
- Apakah peminat wayang *Wetanan* pada saat ini makin banyak atau malah menurun ? jika menurun, apa penyebabnya?
- Apakah dinas kebudayaan sidoarjo ada sangkut pautnya dengan eksistensi wayang sidoarjo seperti mengayomi atau memberi peran tertentu ?
- Apa yang Ki harapkan di dunia wayang sidoarjo ke depannya?



**Kuisoner yang telah disebar di Car Free Day GOR Sidoarjo 5 November 2017. Sekaligus dilakukannya observasi tentang buku yang sedang digandrungi. Bertujuan mengadaptasi elemen desain yang digunakan pada buku tersebut untuk relevansi perancangan ini.**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN**  
**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI**

Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111  
Telp: 031 5931147, 5910283 Fax: 031 5931147, PABX: 1228, 1258  
e-mail: [despro@its.ac.id](mailto:despro@its.ac.id)  
<http://www.despro.its.ac.id>

Responden yang saya hormati,

Perkenalkan saya Deryl Arrazaq, mahasiswa Departemen Desain Produk ITS, Bidang Studi Desain Komunikasi Visual. Saat ini saya sedang melakukan riset sebagai data pendukung mata Kuliah DKV Konseptual. Oleh karena itu saya membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner berikut. Hasil Kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk penelitian.

Atas bantuan, kesediaan waktu dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Usia :

☐ 15-20 Tahun ☐ 20-25 Tahun ☐ 25-30 Tahun ☐ >30 Tahun

Alamat asal/Domisili :

☐ Kabupaten Sidoarjo, Sebutkan  
☐ Luar Kabupaten, Sebutkan

Status Pekerjaan :

☐ Pelajar  
☐ Mahasiswa  
☐ Bekerja  
☐ Lainnya : \_\_\_\_\_

Pendidikan terakhir :

☐ SMP  
☐ SMA  
☐ Sarjana  
☐ Lainnya : \_\_\_\_\_

**Berilah jawaban sesuai dengan asumsi Anda**

1. Anda termasuk penggemar Wayang Kulit. ☐ SS ☐ S ☐ TS
2. Anda mengetahui bahwa Sidoarjo punya kesenian Wayang Kulit Wetanan. ☐ SS ☐ S ☐ TS
3. Kesenian Wayang harus tetap dilestarikan dan dipelajari. ☐ SS ☐ S ☐ TS
4. Penonton mendapat banyak pesan saat pagelaran. Begitu juga sebaliknya ☐ SS ☐ S ☐ TS
5. Remaja maupun dewasa kini cenderung acuh dengan kesenian ini. ☐ SS ☐ S ☐ TS
6. Buku Wayang yang selama ini beredar dimasyarakat terbilang kurang menarik untuk dikonsumsi masyarakat. Khususnya para generasi muda. ☐ SS ☐ S ☐ TS
7. Buku Wayang yang telah beredar, dominan menceritakan kisah lakon. Yang mana oleh para Dalang dijadikan sebagai naskah saat pagelaran. ☐ SS ☐ S ☐ TS
8. Dibutuhkan media statis yang mudah dijangkau banyak kalangan sebagai media penyampaian kesenian Wayang Kulit Kabupaten Sidoarjo. ☐ SS ☐ S ☐ TS
9. Perancangan buku ilustrasi dengan elemen desain yang menunjang dan konten yang lebih lengkap, berpotensi menarik perhatian masyarakat. Berkesan elegan dan baru, juga berpeluang memberikan wawasan lebih seputar Sejarah dan informasi lainnya yang belum diketahui. ☐ SS ☐ S ☐ TS
10. Penulis berbakat, dan bazaar buku semakin marak dan dapat dijadikan bukti bahwa peminat buku tidak menurun di era yang serba digital ini. Buku tetap berpotensi menjadi media yang cocok sebagai sumber pengetahuan. ☐ SS ☐ S ☐ TS





## **BIOGRAFI PENULIS**

Deryl Arrazaq atau biasa dipanggil Deryl lahir di kota Surabaya pada tanggal 8 Juni 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hari Sapto Santjoko dan Ibu Agung Yuli Supraptini. Memulai pendidikan di SDN Sidoklumpuk 1 Sidoarjo, SMPN 6 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo dan melanjutkan kuliah di Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. Semasa mengikuti masa perkuliahan, penulis aktif dalam berorganisasi serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kampus ataupun di luar kampus. Kegiatan-kegiatan ini membuat penulis menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung Jawab, serta peduli akan keadaan yang ada di sekitar penulis.



e-mail : [derylarrazaq8@gmail.com](mailto:derylarrazaq8@gmail.com)

telpon : +62 8581 5953 288

social media : @deryl\_arrazaq